

**PENGEMBANGAN BOOKLET EDUKASI
KESEHATAN REPRODUKSI TERINTEGRASI
NILAI ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR
KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI
PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL
MUNAWWIR BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:
TYAS SARAS WATI
NIM: 1403086011

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tyas Saras Wati**
Nim : 1403086011
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERINTEGRASI NILAI ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR BATANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Januari 2019

Pembuat Pernyataan



Tyas Saras Wati

NIM: 1403086011



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putrid Di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang**

Nama : **Tyas Saraswati**

NIM : **1403086011**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

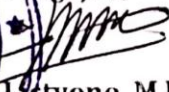
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 31 Januari 2019

Penguji I,

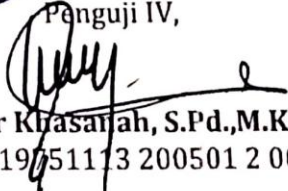
Siti Mukhlisoh S., M.Pd.
NIP : 19761117 200912 2 001

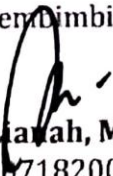


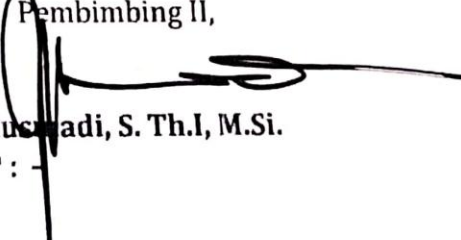
Penguji II,

Drs. Lestyono, M.Pd.
NIP : 1951016 200801 1 008

Penguji III,

Dra. Miswari, M.Ag.
NIP : 19690418 199503 2 002

Penguji IV,

Hj. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP : 19751113 200501 2 001

Pembimbing I,

Dr. Lurah, M. Pd.
NIP : 19810718200912 2002

Pembimbing II,

Rusdadi, S. Th.I., M.Si.
NIP : -

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Penulis : **Tyas Saras Wati**

NIM : 1403086011

Program Studi : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Dr. Lianthi M.Pd.

NIP: 195903131981032007

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan
Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam
Sebagai Sumber Belajar Kesehatan
Reproduksi Pada Santri Putri Di Pondok
Pesantren Al Munawwir Batang

Penulis : **Tyas Saras Wati**

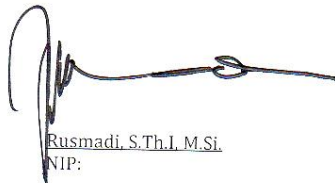
NIM : 1403086011

Program Studi : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Rusmadi, S.Th.I, M.Si.
NIP:

ABSTRAK

Judul : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang
Penulis : Tyas Saras Wati
NIM : 1403086011

Penelitian pengembangan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam ini didasarkan pada tidak adanya booklet edukasi kesehatan reproduksi di pesantren, kurangnya pemahaman santri putri terhadap kesehatan reproduksi khususnya haid (menstruasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan produk dan kualitas booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar kesehatan reproduksi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang.

Booklet edukasi kesehatan reproduksi ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari tahap *(A)ainalysis, (D)esain, (D)evelopment, (i)mplementation dan (E)valuation*. Akan tetapi penelitian ini terbatas pada tahap keempat yaitu *implementation*. Pengembangan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam mendapat masukan dari satu ahli materi, satu ahli media, dan tiga puluh peserta didik. Hasil validasi ahli materi didapatkan bahwa booklet edukasi kesehatan reproduksi yang dikembangkan mendapat kategori Sangat valid dengan presentase 93,6% , sedangkan penilaian ahli media mendapatkan kategori Sangat valid dengan presentase 90,4%. Respon peserta didik terhadap booklet edukasi kesehatan reproduksi memperoleh presentase 89,9% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Booklet Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Terintegrasi Nilai Islam, Sumber Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987.

Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi berjudul **“PENGEMBANGAN BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERINTEGRASI NILAI ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR BATANG”** ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Penulis dalam skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruswan, M.A selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Dr. Lianah, M.Pd, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo

3. Dr. Lianah, M.Pd, dan Rusmadi, S.Th. I, M.Si, yang telah membimbing dengan sabar dalam mengarahkan serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi.
4. Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si. sebagai validator materi dan Nur Hayati, M.Si, sebagai validator media yang telah memberikan masukan maupun saran pada produk penelitian skripsi penulis.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Biologi.
6. Abi KH. Sholikhin Syihab, selaku pengasuh pondok pesantren Al Munawwir yang telah senantiasa memberikan ijin penelitian, segenap pengurus yang telah membantu jalanya penelitian skripsi dan santri putri yang dengan senang hati menjadi responden.
7. Ibu Robuatun dan Bapak Subadiyo tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakak-kakak tersayang, M. Dhikon, Ahmad Qosim, Rifatun Nisak dan Abdul Jalil yang selalu mendukung penulis.
9. Teman-teman terbaik, Nur Hidayatul Ummah, Zuliana, Nur Layli Inayatul Lutfi, Shofiya H.M, Anna Nur Aida, Lailiya Nihla Farida N.Z dan keluarga besar kamar As-

Shoghiri, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Robbal'Alamin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Semarang, 14 Januari 2019

Peneliti

Tyas Saras Wati

NIM: 1403086011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	11

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	15
1. Sumber Belajar	15
2. Booklet	16
3. Kesehatan Reproduksi	18
4. Haid (Menstruasi) Serta Penanganannya	24
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	47

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	58

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Prototipe Produk.....	61
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	61
2. Desain dan Pengembangan.....	68

B. Hasil Uji Lapangan	75
1. Uji Lapangan Awal	75
2. Uji Lapangan (Implementasi).....	87

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria kevalidan booklet
Tabel 3.2	Pedoman penilaian
Tabel 4.1	Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok pesantren Al Munawwir
Tabel 4.2	Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Munawwir
Tabel 4.3	Hasil uji validasi materi
Tabel 4.4	Hasil uji validasi media
Tabel 4.5	Revisi, saran, dan masukan validator ahli materi dan validator ahli media
Tabel 4.6	Data angket respon peserta didik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka berfikir
- Gambar 3.1 Tahapan model ADDIE dan Tahapannya
- Gambar 4.1 Cover depan booklet
- Gambar 4.2 Cover belakang booklet
- Gambar 4.3 Redaksi booklet
- Gambar 4.4 Kata pengantar booklet
- Gambar 4.5 Daftar isi booklet
- Gambar 4.6 Isi booklet
- Gambar 4.7 Daftar pustaka
- Gambar 4.8 Autobiografi penulis
- Gambar 4.9 Warna darah haid sebelum revisi
- Gambar 4.10 Warna darah haid setelah revisi
- Gambar 4.11 Penulisan innote sebelum revisi
- Gambar 4.12 Penulisan innote setelah revisi
- Gambar 4.13 Gangguan hormon sebelum revisi
- Gambar 4.14 Hormon prolaktin sebelum revisi
- Gambar 4.15 Gangguan hormon setelah revisi
- Gambar 4.16 Hormon prolaktin setelah revisi
- Gambar 4.17 Cover depan sebelum revisi
- Gambar 4.18 Cover depan setelah revisi
- Gambar 4.19 Tampilan judul materi sebelum revisi
- Gambar 4.20 Tampilan judul materi setelah revisi
- Gambar 4.21 Kata pengantar sebelum revisi

- Gambar 4.23 Kata pengantar setelah revisi
- Gambar 4.23 Halaman makanan berserat sebelum revisi
- Gambar 4.24 Halaman makanan berserat setelah revisi
- Gambar 4.25 Daftar pustaka sebelum revisi
- Gambar 4.26 Daftar pustaka setelah revisi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al Munawwir
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al Munawwir
- Lampiran 3 Daftar pertanyaan wawancara dengan santri pondok pesantren Al Munawwir
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al Munawwir
- Lampiran 5 Angket validasi ahli materi
- Lampiran 6 Hasil angket validasi ahli materi
- Lampiran 7 Rekapitulasi hasil angket validasi ahli materi
- Lampiran 8 Angket validasi ahli media
- Lampiran 9 Hasil angket validasi ahli media
- Lampiran 10 Rekapitulasi hasil angket validasi ahli media
- Lampiran 11 Daftar siswa dalam uji lapangan
- Lampiran 12 Angket respon siswa
- Lampiran 13 Contoh hasil angket siswa
- Lampiran 14 Rekapitulasi hasil angket respon siswa
- Lampiran 15 Surat penunjukan validator
- Lampiran 16 Surat permohonan validator
- Lampiran 17 Surat bukti telah melakukan riset
- Lampiran 18 Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan untuk membantu keberhasilan belajar. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar (Mahnun, 2012: 27).

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan rangsangan dan minat belajar peserta didik sehingga dalam penggunaannya, media pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik sebelum akan digunakan (Fauziyah, 2017: 3). Dalam hal ini, pemilihan media yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media cetak berupa booklet sebagai sumber belajar bagi para santri putri.

Sumber belajar berperan sebagai sumber dari berbagai informasi dan pengetahuan yang

diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu maka sumber belajar sangat penting untuk dikembangkan dan terbarukan (Jailani, 2016: 176).

Media pembelajaran booklet merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik, sekaligus dapat memberikan minat serta kesenangan dalam belajar. Belajar kesehatan reproduksi menggunakan booklet dapat dilakukan dimanapun sehingga belajar menjadi fleksibel dan tidak kaku dalam artian dapat memberikan kesenangan bagi pembaca dan dapat membuat materi yang sebenarnya sulit menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Pesantren atau pondok pesanren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur kyai atau ustadz, yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar pada Kyai atau ustadz, masjid sebagai tempat

ibadah dan penyelenggaraan pendidikan, pondok sebagai tempat tinggal santri, kitab-kitab islam sebagai sumber kajian, manajemen, dan pesantren sebagai sebuah sistem (Mas'ud, 2013: 27).

Istilah pesantren seringkali dirangkai dengan kata paduannya yaitu 'pondok' sehingga menjadi pondok pesantren. Dalam pengertiannya, pondok pesantren berasal dari bahasa Arab yaitu "Funduk" yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang diartikan sebagai tempat para santri. Sebagian ahli bahasa mengartikan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Jannah, 2014: 96).

Potret pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan yang bersumber dari kitab-

kitab klasik, dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal (Fauzi, 2012: 20).

Terdapat berbagai macam model pendidikan di Indonesia, diantaranya model pendidikan pesantren dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Munawwir. Pondok Pesantren Al Munawwir yang terletak di Desa Gringsing, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang ini merupakan suatu tempat pendidikan dan juga pengajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dan didukung asrama untuk tempat tinggal santri. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al Munawwir adalah remaja dengan usia 13-20 tahun, yang mana pada usia tersebut merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual.

Remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami

peningkatan kerentangan terhadap berbagai resiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Mairo, 2015: 78).

Remaja pada umumnya belum banyak mendapat informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi serta bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Fatmawati, 2017: 16).

Pada masa remaja, menjaga dan merawat organ genitalia sangat penting untuk menghindari infeksi-infeksi pada organ genitalia karena organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Salah satunya menggunakan pendidikan kesehatan reproduksi, hal ini dilakukan untuk meningkatnya status kesehatan remaja, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan. Untuk itu sangat perlu dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi guna merubah perilaku

kesehatan yang baik pada santri putri pada khususnya (Fatmawati, 2017: 16).

Menurut Ruroh (wawancara 23 April 2018) Pendidikan kesehatan reproduksi seputar materi haid (menstruasi) memang sudah ada di dalam Pondok Pesantren Al Munawwir Batang dengan model yang cenderung normatif melalui kajian kitab klasik seperti Risalatul Mahid, , Fathul Izar, , dan Fathul Qorib untuk kepentingan ibadah, pelaksanaan akhlak dalam keluarga dan pergaulan. Pembelajaran dengan menggunakan kajian kitab klasik itulah yang menjadikan banyak dari para santri merasa kesulitan dalam memahami perihal kesehatan reproduksi, yang merupakan materi penting dan sangat mereka butuhkan dalam keseharian mereka agar terhindar dari masalah seputar keremajaanya.

Sumber belajar tentang kesehatan reproduksi berupa booklet yang praktis dan mudah dipahami untuk santri putri yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan secara ilmiah belum ada dalam Pondok Pesanten Al Munawwir. Hal ini menjadikan para santri

cenderung kesulitan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi seputar haid yang mereka alami. Keterbatasan pengetahuan santri putri tentang kesehatan reproduksi, keterbatasan akses informasi dan fasilitator di pesantren merupakan masalah pribadi bagi santri putri yang menyebabkan banyak dari santri putri melakukan pemecahan permasalahan seputar kesehatan reproduksi yang mereka alami tanpa alasan yang tepat. Hal ini akan menjadi semakin rumit bila para santri melakukan hal maupun kebiasaan yang salah dalam mengatasi kesehatan reproduksi mereka. Sehingga diperlukan fasilitator dalam rangka memecahkan masalah kesehatan reproduksi sebagai sumber pemecahan masalah.

Pemahaman tentang konsep haid seperti kebiasaan konsumsi makanan dan minuman yang kurang tepat, dan juga cara menjaga kebersihan diri (perilaku hygiene) masih kurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pengetahuan tentang kesehatan reproduksi para santri masih rendah. Selain itu, kurangnya sumber belajar serta anggapan bahwa membahas kesehatan reproduksi

merupakan hal yang samar juga turut berpengaruh terhadap pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Al Munawwir, Shofiyatun. Mengatakan bahwa “Pondok Pesantren Al Munawwir Batang juga belum diprogramkan POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren). Selain itu, penggunaan media elektronik seperti handphone dan televisi juga di batasi. Televisi hanya dinyalakan seminggu dua kali yakni pada hari jumat selepas santri pulang sekolah hingga adzan asar dan hari ahad setelah selesai mengaji hingga dhuhur saja. Dan untuk handphone hanya para pengurus pondok pesantren yang diberikan izin untuk menggunakannya. Koran dan buku terkait kesehatan reproduksi juga sangat minim. Sehingga bila para santri mengalami masalah terkait kesehatan reproduksi, mereka hanya membicarakan antar teman dan mencari solusi yang belum ada landasan teorinya. Padatnya jadwal santri di Pondok Pesantren Al Munawwir

membuat waktu luang yang dimiliki oleh santri hanya sedikit”.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti berinovasi untuk mengembangkan media pendamping sebagai referensi mengenai kesehatan reproduksi melalui booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar kesehatan reproduksi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang. Booklet yang di didesain berisi uraian materi kesehatan reproduksi wanita (khususnya tentang haid) dengan bentuk yang sederhana dan banyak warna serta ilustrasi yang ditampilkan ini akan menjadi Media pembelajaran yang menarik dan komunikatif untuk dijadikan sebagai media pendamping bagi santri putri dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait kesehatan reproduksi yang mereka alami.

Media cetak berupa booklet ini dipilih karena dapat diberikan bagi semua kalangan. Booklet sebagai media informasi dapat meningkatkan pengetahuan secara adekuat bahkan berkorelasi pada peningkatan

pengetahuan dan sikap secara signifikan, dan juga memiliki sifat yang tahan lama jika dibandingkan dengan media lainya (Wardani, 2016: 39).

Mengingat pentingnya sumber belajar biologi berupa booklet edukasi sebagai media pendamping dalam menyelesaikan masalah terkait kesehatan reproduksi bagi para santri putri. Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan booklet edukasi dengan judul sebagai berikut:

“ Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana desain Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

Mendesain Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang baik dan rinci mengenai pengembangan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar.
- b. Dapat digunakan sebagai pijakan empirik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis pada bidang yang sama.
- c. Memperkaya khasanah karya ilmiah tentang bahan ajar biologi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan pengembangan sumber belajar mandiri melalui booklet.

E. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut

1. Produk berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A5
2. Produk ditujukan kepada santri putri kelas II Ulya Pondok Pesantren Al Munawwir Batang
3. Produk berupa sumber belajar yang berisikan tentang materi kesehatan reproduksi seputar haid
4. Produk ini berisi informasi yang disajikan dalam bahasa yang ringkas dan disertai dengan gambar pendukung untuk memudahkan pemahaman santri putri terhadap materi kesehatan reproduksi khususnya haid
5. Sumber belajar yang dikembangkan berisi:
 - a. Cover depan dan cover belakang

- b. Redaksi booklet
- c. Kata pengantar
- d. Daftar isi
- e. Tampilan materi
- f. Daftar pustaka
- g. Autobiografi penulis

F. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Produk ini disusun dalam bentuk *booklet* yang dapat dijadikan sumber belajar bagi santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang
2. Produk ini berisi materi berupa teks dan gambar yang disajikan dalam bentuk *booklet*
3. Produk ini dikembangkan hanya berisi materi haid (menstruasi) untuk santri putri
4. Kualitas produk dapat dikembangkan dengan berbagai masukan atau saran dari para ahli yaitu:
 - a. Ahli materi : merupakan dosen yang memahami biologi terutama pada materi kesehatan reproduksi.

b. Ahli media : merupakan dosen yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan berkompeten dalam kriteria booklet yang baik dan menarik sebagai sumber belajar melalui penerapan *booklet* edukasi kesehatan reproduksi pada materi haid (menstruasi) diharapkan dapat memberikan stimulan kepada santri untuk menemukan konsep yang dipelajarinya dalam kajian kitab klasik dan menambah pengetahuan santri tentang haid (menstruasi) yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan mengenai materi haid (menstruasi).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk seorang belajar. Dengan demikian sesuatu baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membantu peserta didik belajar disebut sumber belajar (Jailani, 2016: 177).

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari proses berupa interaksi siswa (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai sumber yang dapat merangsang Peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. (Sanjaya, 2008: 228).

Sedangkan menurut *Association for Educational Communiton and Technology, AECT* (1997) sumber belajar merupakan bergagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. AECT mengelompokkan komponen sumber belajar dalam kawasan teknologi pendidikan pada pesan, orang, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan. Atas dasar kategorisasi itu, sumber belajar diidentifikasi secara lebih jelas dan rinci. Fungsi utama sumber belajar ialah mempermudah kegiatan belajar (*facilitating learning*) dan meningkatkan kinerja (*improving performance*) (Sitepu, 2014: 19).

2. Booklet

Booklet adalah media pendidikan berbentuk buku kecil yang berisi tulisan, gambar atau keduanya (Rehusisma, 2017: 1239). Booklet merupakan sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. Booklet berisikan informasi-informasi penting, isinya harus tegas, jelas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika

booklet tersebut disertai dengan gambar, sehingga booklet ini menjadi media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik. Bentuknya yang kecil menjadikan booklet dapat dibawa kemana-mana. Booklet bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Pralisaputri, 2016: 148).

Peranan booklet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media yang efektif untuk dikembangkan guna menambah dan mengembangkan referensi yang sudah ada, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Puspita, 2017: 64).

Booklet merupakan sumber belajar yang digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, booklet dapat dibaca kapanpun dan dimanapun sehingga dapat membantu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi (Imtihana, 2014: 187).

Media *booklet* sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis (*verbal*) dan gambar (*non verbal*). Gambar itu sendiri dapat membantu sasaran dalam mempersiapkan objek pesan yang diterima. Bahasa tulis juga disusun dengan mempertimbangkan bahasa lokal daerah agar betul-betul relevan dengan subjek. Media *booklet* yang diberikan untuk membantu subjek mengingat kembali edukasi dan belajar secara mandiri (Ridha, 2016: 14).

3. Kesehatan reproduksi

Sehat adalah perwujudan individu yang diperoleh melalui kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain (aktualisasi). Perilaku yang sesuai dengan tujuan, perawatan diri yang kompeten sedangkan penyesuaian diperlukan untuk mempertahankan stabilitas dan integritas struktural. Sedangkan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Marmi, 2013: 1).

Dalam memahami masalah kesehatan reproduksi, kita perlu menelusuri dahulu pengertiannya baik dari segi ilmiah maupun operasionalnya. Ilmu reproduksi manusia adalah ilmu yang mempelajari alat dan fungsi reproduksi, yang merupakan bagian integral dari sistem lain yang terdapat dalam tubuh serta hubungannya secara timbal balik dengan lingkungannya. Sedangkan kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun social dan bukan saja kebebasan dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi (Setiono, 2010: 110-111).

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan disekitarnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Kesehatan reproduksi

remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (Fatmawati, 2017: 15).

Fungsi memahami kesehatan reproduksi diantaranya adalah mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksi secara benar. Memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko yang kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Memahami tubuh dan fungsi organ reproduksi secara benar tentu menjadikan remaja menjadi lebih berhati-hati dalam merawat, menjaga, dan melindungi organ reproduksinya (Hasanah, 2016: 234).

Problem kesehatan reproduksi yang dialami para perempuan dan remaja biasanya dikarenakan banyak faktor. Faktor penyebab munculnya problem reproduksi terdiri dari faktor yang bersifat internal, maupun eksternal. Faktor yang bersifat internal terkait dengan persoalan pemahaman mengenai

kesehatan reproduksi. Faktor yang bersifat eksternal biasanya merupakan faktor yang berhubungan dengan hal yang berbeda diluar kemampuan diri individu seperti lingkungan, pergaulan, perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan lain-lain. Faktor pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menyumbangkan kontribusi yang begitu besar terkait dengan persoalan-persoalan reproduksi remaja. Orang dengan pemahaman tentu mengarahkan dirinya untuk tidak malakukan faktor yang menyebabkan resiko dan dampak negatif bagi diri sendiri. Sebaliknya, remaja yang memiliki pemahaman rendah, cenderung kurang memiliki kepedulian, kesadaran dalam menjaga dan memelihara organ reproduksinya, yang selanjutnya sering berakhir pada terjadinya kekerasan seksual pada remaja (Hasanah, 2016: 237).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada saat seorang anak memasuki usia remaja antara lain dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu dimensi biologis, dimensi kognitif dan dimensi sosial.

a. Dimensi Biologis

Pada saat memasuki pubertas anak perempuan akan mengalami menstruasi,

sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu juga terjadi perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat dan tumbuh rambut pada daerah kemaluan(Marmi,2013: 44).

b. Dimensi Kognitif

Perkembangan kognitif, remaja dalam pandangan Jean Piaget (2007) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal. Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berfikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berfikir multi-dimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu

serta mengadaptasikanya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan (Marmi,2013: 44).

c. Dimensi Moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar pembentukan nilai diri mereka. Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, keadaan sosial, kemanusiaan, perang, dan sebagainya. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolute yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang lainya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan

membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini dianjurkan dan ditanamkan kepadanya (Marmi,2013: 45).

4. Haid (Menstruasi) Serta Penanganannya

a. Pengertian Haid (Menstruasi)

Dalam perspektif Islam, dijelaskan dalam kitab fathul qorib pasal 13 sebagai berikut:

فَالْحَيْضُ هُوَ الدَّمُ (الْخَارِجُ) فِي سِنَّ الْحَيْضِ وَهُوَ تَسْنَعُ

سِنَّينَ فَأَكْثَرُ (مِنْ فَرْجِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الصَّحَّةِ) أَى

لَا لِعِلَّةٍ بِلَا لِلْجِبِلَّةِ (مِنْ غَيْرِ سَبَبِ الْوِلَادَةِ)

Haid adalah darah yang keluar pada massanya haid yaitu di umur 9 tahun lebih sedikit yang keluar dari kemaluan wanita dalam keadaan sehat bukan karena penyakit, tetapi merupakan kebiasaan (adat) dan bukan sebab melahirkan (Asy-syafi'I:45).

Darah haid adalah yang keluar dari rahim perempuan yang sudah baligh dengan tanpa sebab tetapi memang sudah kebiasaan yang keluar setiap bulan. Sedang darah istihadhoh adalah darah yang keluar dari rahim perempuan karena penyakit, bukan karena haid maupun nifas. Bedanya dengan

darah haid yaitu, orang yang sedang haid tidak berkewajiban melakukan sholat dan puasa sedangkan orang yang istihadhoh tetap wajib melaksanakan sholat dan puasa ramadhan. Apabila darah masih terus mengalir sesudah masa haid habis (15 hari) maka darah itu disebut darah istihadhoh. Perempuan yang mengalami istihadhoh diperintahkan untuk segera mandi jinabat, dan apabila waktu sholat telah datang, dia diperintahkan untuk segera membersihkan darah dan kemaluannya dengan kain dengan tujuan agar darah tidak menetes keluar, kemudian mengerjakan sholat (Mahalli, 2003: 104).

Dari sisi biologis, haid adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Dengan panjang siklus (jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya) pada siklus haid normal antara 21-35 hari (Maryanti, 2009: 65).

Haid (menstruasi) merupakan indikator kematangan seksual bagi remaja putri, yang menandakan bahwa perempuan

tersebut telah mampu bereproduksi, yakni mengalami proses kehamilan dan melahirkan (Djannah, 2015: 147).

Allah SWT menyebutkan dalam QS. al-Baqoroh ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى

فَاعْتَرِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ

حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ

أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Ar-Rifa'i, 2008: 36).

Dalam ayat ini dijelaskan tentang haid dan sikap menghadapi perempuan yang sedang dalam keadaan haid. Darah haid adalah sel-sel telur yang lemah akibat tidak dibuahi yang keluar dari rahim perempuan bersama dengan darah yang pecah pada tiap-tiap bulan, paling cepat sehari semalam lamanya, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama 15 hari. Berbagai macam sikap orang dahulu dahulu terhadap perempuan yang haid. Orang Yahudi sangat keras sikapnya tidak mau menyentuh perempuan yang sedang haid karena kulitnya dianggap najis. Orang Nasrani dan Orang Arab pada zaman jahiliyah, mereka menggauli secara bebas istrinya yang haid. Para ahli kesehatan telah banyak menerangkan tentang bahaya bersetubuh dengan perempuan haid (Departemen Agama RI, 2010: 329-330)

Gangguan menstruasi merupakan indikator penting yang menunjukkan adanya gangguan fungsi sistem reproduksi yang dapat dihubungkan dengan peningkatan risiko berbagai penyakit seperti kanker rahim dan payudara, infertilitas, serta fracture tulang.

Perubahan panjang dan gangguan keteraturan siklus menstruasi menggambarkan adanya perubahan produksi hormon reproduksi. Pemendekan masa *folikuler* menyebabkan siklus menstruasi menjadi lebih singkat (*polimenore*) berhubungan dengan penurunan kesuburan, yang dapat membuat sel telur tidak terlalu matang sehingga sulit untuk dibuahi, sedangkan pemanjangan siklus menstruasi (*oligomenore*) berhubungan dengan kejadian anovulasi, infertilitas, dan keguguran. Siklus menstruasi dikatakan normal jika jarak antara hari pertama keluarnya darah menstruasi dan hari pertama menstruasi berikutnya terjadi dengan selang waktu 21-35 hari (Rakhmawati, 2013: 215).

Awal waktu haid bagi perempuan yaitu ketika mencapai umur 9 tahun atau 9 tahun kurang 14 atau 16 hari. Ketika sedang mengalami haid, seorang perempuan dilarang melaksanakan salat, sujud tilawah, sujud syukur, tohaf, puasa, i'tikaf, masuk masjid, membaca al-Qur'an, membawa atau menulis al-Qur'an, berjima' (berhubungan badan)

termasuk bersenang-senang di antara pusardan lutut serta tidak boleh diceraikan. Seorang perempuan setelah haidnya selesai ia wajib melaksanakan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu (Masfiah, 2010: 248).

(و) الطَّهَارَةُ (الثَّانِيَةُ: الْغُسْلُ) هُوَ لُغَةً: سَيْلَانُ الْمَاءِ عَلَى

عَلَى الشَّيْءِ. وَ شَرْعًا: سَيْلَانُهُ عَلَى جَمِيعِ الْبَدَنِ بِالنِّيَّةِ.

Mandi secara bahasa adalah mengalirkan air pada sesuatu. sedangkan menurut syara' adalah mengalirkan air pada seluruh tubuh disertai dengan niat

Diantara perkara yang mewajibkan mandi , salah satunya adalah haid. Kefardhuan mandi ada dua hal. Yang pertama niat dan menghilangkan hadats. Niat haruslah bersamaan dengan permulaan mandi, maksudnya adalah awal anggota yag dibasuh, walaupun dari anggota bagian bawah. Jika seseorang berniat setelah membasuh satu bagian tubuh, maka wajib mengulangi membasuh anggota tersebut. Yang kedua meratakan air ke seluruh anggota luar badan

sampai pada kuku-kuku, anggota yang berada di bawahnya, (seluruh rambut) luar dalam walaupun tebal, anggota yang terlihat dari tempat tumbuhnya rambut, lubang kuping, vagina wanita saat duduk jongkok (al-Malibari: 9).

Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah gangguan kesehatan, diantaranya: payudara mengencang dan terasa sakit; pegal-pegal, lemas, dan lesu; perut terasa sakit/mulas (nyeri haid) dan mudah emosi (LPB-PPL 2002, 2008; 35).

Nyeri haid (*dismenorea*) merupakan suatu gejala dan bukan suatu penyakit. Nyeri haid ini timbul akibat kontraksi distrimik miometrium yang menampilkan satu atau lebih gejala mulai dari nyeri ringan sampai berat (Handayani, 2014: 162).

Siklus haid adalah lamanya atau jarak waktu mulai haid sampai mulai haid berikutnya. Siklus haid normalnya antara 21-35 hari, rata-rata 28 hari dan jika siklus menstruasi kurang dari 21 hari atau lebih dari

35 hari kemungkinan bukan darah menstruasi (Suwarni, 2015: 35).

Setiap siklus haid FSH dikeluarkan oleh lobus anterior hipofisis yang menimbulkan folikel primer yang berkembang menjadi folikel de graff dan membuat estrogen, kemudian estrogen menekan produksi FSH sehingga lobus anterior hipofisis dapat mengeluarkan hormon yang kedua, yakni LH produksi kedua ini dibawah pengaruh RH yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis. Penyaluran RH dipengaruhi oleh mekanisme umpan balik estrogen terhadap hipotalamus juga pengaruh dari luar seperti cahaya, baubauan dan hal-hal psikologis. Selanjutnya di bawah pengaruh LH, folikel de graff menjadi lebih matang dan kemudian terjadilah ovulasi (ovum dilepas oleh ovarium), kemudian dibentuklah korpus rubrum yang akan menjadi korpus luteum yang menghasilkan hormon progesterone. Bila tidak ada pembuahan, korpus luteum bergenerasi dan ini mengakibatkan kadar estrogen dan progesterone menurun yang menimbulkan

delatasi, statis dengan hiperemia diikuti oleh spasme dan iskemia dan selanjutnya akan diikuti pelepasan pada endometrium yang nekrotik hingga terjadi menstruasi (Suwarni, 2015: 35).

Faktor yang dapat menyebabkan gangguan sistem reproduksi seperti siklus menstruasi antara lain:

1. Gangguan hormonal

Persoalan gangguan hormonal terletak pada gangguan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) yang menyebabkan tidak terbentuknya sel telur, sehingga hormon estrogen dan progesteron juga tidak akan terbentuk.

2. Stres

Stres adalah gangguan kecacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar (Milanti, 2017: 13). Hormon yang muncul ketika seseorang mengalami stres adalah *hormon kortisol*, yang dapat menghambat jalannya ovulasi dalam tubuh. Selain itu, stres dapat

mengacaukan siklus haid karena pusat stres berada di pusat pengaturan haid yaitu otak (Suwarni, 2015: 33-34).

3. Kelainan sistemik

Merupakan gejala yang berhubungan dengan kondisi sistem metabolisme tubuh, bisa karena adanya alergi atau bakteri tertentu yang memacu komplikasi

4. Hormon prolaktin berlebihan

Prolaktin, yang biasanya terdapat pada ibu menyusui, dapat menghambat hormon reproduksi yaitu estrogen dan progesteron sehingga tidak terjadi pelepasan sel telur (tidak terjadi ovulasi).

5. Status gizi

Memiliki IMT (Indeks Masa Tubuh) tinggi atau rendah dapat menyebabkan tidak terjadinya menstruasi dan siklus menstruasi tidak teratur (Milanti, 2017: 13).

6. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik yang berlebihan dapat berpengaruh terhadap siklus menstruasi (Milanti, 2017: 13).

7. Usia menarche (Aldriana, 2018: 271).

Usia menarche adalah pertama kali mengalami haid, biasanya kurang dari 12 tahun (Kumala, 2017: 5).

Dalam kitab fathul qorib dijelaskan :

وَلَوْنُهُ أَسْوَدٌ مُّخْتَدِمٌ لِّدَاعٍ لَيْسَ فِي أَكْثَرِ نُسْخِ الْمَثْنِ وَفِي
الصَّحَاحِ إِحْتَدَمَ الدَّمُ إِشْتَدَّتْ حُمْرُهُ حَتَّى أَسْوَدَّ وَلَدَّ
عَتَهُ النَّارُ حَتَّى أَحْرَقَتْهُ

Warna darah haid yaitu hitam, merah dan berbau. Tidak ada pendapat pengarang di dalam mayoritas kitab matan dan di dalam kitab shihah, bahwa merahnya darah itu sangat merah darahnya sehingga warna tersebut menjadi hitam dan pekat.

Darah haid itu bermacam-macam, baik dari segi sifat ataupun bentuknya, sesuai dengan jenis darahnya apakah termasuk darah kuat atau darah lemah (do'if). Warna darah kuat yaitu merah agak kehitaman atau kelabu atau merah muda. Sedangkan darah lemah itu

berwarna kuning atau keruh atau cair (Masfiah, 2010: 249).

Pola pendarahan menstruasi merupakan indikator yang relevan terhadap kesehatan reproduktif dan perubahan pola perdarahan dapat berdampak pada kualitas hidup wanita pra-menopause dan peri-menopause (Tombokan, 2017). Inilah sebabnya kenapa warna darah haid juga memiliki keterikatan khusus dengan kondisi kesehatan.

1. Coklat tua

Darah haid yang agak gelap bisa menandakan ketidakseimbangan kadar hormon. Biasanya penyebabnya yaitu kadar estrogen terlalu tinggi sementara hormon progesteron terlalu rendah

2. Merah

Ini normal karena tubuh langsung menumpahkannya. Aliran deras dan dilepaskan dengan sangat cepat.

3. Merah atau chanberry

Ini adalah warna yang sehat dan normal untuk jangka waktu tertentu. Warna ini

biasanya terlihat pada hari ke-2 masa periode. Para ahli menjelaskan, mereka yang memiliki waktu siklus yang lama, warna yang semulanya cranberry berubah menjadi lebih merah.

4. Hitam atau abu-abu

Warna ini mengkhawatirkan. Jika Anda melihatnya, tidak boleh diabaikan. Abu-abu atau hitam mengacu pada infeksi di rahim. Namun, umum terlihat di hari ke-4 bersamaan dengan warna merah.

5. Orange

Warna orange terlihat ketika darah tercampur cairan dari leher rahim. Darah berwarna oranye cerah juga mungkin menunjukkan adanya infeksi. Konsultasikan ke dokter dan jangan mengabaikannya.

jika seorang wanita mendapatkan darahnya berwarna kuning seperti nanah atau keruh antara kekuning-kuningan dan kehitam-hitaman. Jika hal ini terdapat pada saat haid atau bersambung-sambung dengan haid sebelum suci, maka itu adalah darah haid dan

berlaku baginya hukum-hukum haid. Namun jika terjadi sesudah masa suci, maka itu bukan darah haid. Berdasarkan riwayat yang disampaikan oleh ummu Athiyah *Radhiyallahu 'Anha* :

كنا لا نعد الصفرة والكدرة بعد الطهر شيئاً

Kami tidak menganggap sesuatu apapun (haid) darah yang berwarna kuning atau keruh sesudah masa suci (Al'Utsaimin: 13).

Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan personal hygiene selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas (Gustina, 2015: 148).

Perilaku personal hygiene tersebut meliputi: mengganti pembalut kurang dari 4 kali dalam sehari, sering menggunakan antiseptik guna merawat genetalia, tidak mengganti celana dalam kurang 2 kali sehari, cara cebok (membersihkan vagina) yang salah sesudah Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) (Pythagoras, 2017: 12).

Pemakaian pembalut dalam rentang waktu yang sangat lama, pemilihan dan pemakaian dalam yang tidak menyerap keringat, yang dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi oksigen di area organ reproduksi, yang dapat menyebabkan iritasi serta pembalut yang digunakan untuk menampung darah menstruasi harus diganti sekitar 4-5 kali sehari untuk menghindari iritasi serta masuknya abakteri ke dalam vagina (Winerungan, 2013: 2).

Ketika sedang haid, ada beberapa daftar makanan dan minuman yang harus dihindari dan juga disarankan sebelum dan saat haid. Berikut daftar makanan dan minuman yang baik dikonsumsi saat haid:

- 1) Kurangi makanan bergaram, seperti *pop corn*, kacang-kacangan dan lain-lain. Garam cenderung menahan air di dalam tubuh, sehingga dapat memperparah kembung dan mual.
- 2) kurangi makanan/ minuman yang mengandung kafein, seperti kopi dan minuman berenergi.

Makanan/ minuman yang disarankan menjelang dan saat haid seperti:

- 1) konsumsi makanan tinggi karbohidrat, vitamin dan magnesium. seperti : roti, *cornflake*, kentang panggang/goreng, beras mentah, madu, gandum, dll (Lean, 2013).
- 2) Perbanyak makanan yang mengandung magnesium, vitamin C dan vitamin B6
- 3) Tingkatkan konsumsi makanan berserat
- 4) Perbanyak minum air putih
- 5) Perbanyak minum jus buah dan sayuran
- 6) Jika terjadi pendarahan banyak saat haid, konsumsilah makanan atau multivitamin yang mengandung zat besi agar terhindar dari anemia (Sinaga, 2017: 42).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian pustaka sementara penulis gunakan sebagai referensi awal dalam penelitian ini meliputi:

1. Skripsi yang disusun oleh Avisha Puspita (Universitas Muhammadiyah Pontianak 121630257) pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak” Berdasarkan penelitian diperoleh hasil validasi media booklet yaitu sebesar 89,3% dengan kriteria sangat valid dan kepraktisan media sebesar 89,3% dengan kategori sangat praktis. Respon siswa terhadap media booklet pada uji skala kecil dan skala besar berturut-turut yaitu sebesar 90,2% dan 86,5% (kategori respon positif).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada isi booklet yang dikembangkan dan tempat penelitian. Isi booklet dari penelitian diatas adalah tentang materi

sistem imun dengan tempat penelitian di SMAN 8 Pontianak, sedangkan booklet yang dihasilkan peneliti adalah tentang materi kesehatan reproduksi wanita dengan tempat penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang. Sedangkan persamaannya yaitu pengembangan *booklet*.

2. Skripsi yang disusun oleh Lutfia Alfi Hidayati (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 133811015) pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengembangan Booklet Anatomi Genjer (*Limnocharis flava* L. Buch) Sebagai Sumber Belajar Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI di MANU 01 Limpung” berdasarkan penelitian diperoleh hasil validasi media booklet sebesar 89,2% dan hasil tanggapan guru biologi mencapai 96,8%, sehingga dapat dikategorikan sangat baik dan booklet layak digunakan. Respon siswa terhadap media booklet pada uji skala kecil sebesar 88,77% dan pada uji skala besar prosentasenya sebesar 79,2%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada isi booklet yang dikembangkan dan tempat penelitian. Isi booklet dari penelitian di atas adalah tentang materi anatomi genjer dengan tempat penelitian di MANU

01 Limpung, sedangkan booklet yang peneliti kembangkan adalah tentang materi kesehatan reproduksi wanita dengan tempat penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang. Sedangkan persamaannya yaitu pengembangan booklet.

3. Jurnal yang disusun oleh Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indriwati, dan Endang Suarsini (Universitas Negeri Malang) pada tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat" Berdasarkan penelitian diperoleh Hasil uji kelompok besar berdasarkan hasil Uji-T berpasangan dan wilcoxon rank test menunjukkan pengetahuan masyarakat yang melek huruf pada setiap kecamatan dengan $p(0.00) < 0.05$, artinya pengetahuan meningkat secara signifikan, pada masyarakat buta huruf di Kecamatan Bantur diperoleh $p > 0.05$ artinya pengetahuan meningkat secara tidak signifikan, sedangkan pada kecamatan lain memiliki nilai $p < 0.05$ yang artinya mengalami peningkatan secara signifikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada isi dan tujuan penggunaan booklet. Pada penelitian diatas berisi

tentang hidup bersih dan sehat dengan tujuan penggunaan booklet sebagai penguat karakter hidup bersih dan sehat warga kecamatan bantur dan sekitarnya, sedangkan booklet yang peneliti kembangkan adalah tentang materi kesehatan reproduksi wanita dengan tujuan penggunaan sebagai sumber belajar santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang. Sedangkan persamaannya yaitu pengembangan booklet.

4. Jurnal yang disusun oleh Sri Wisnu Wardani, Tita Husnitawati Madjid, dan Sari Puspa Dewi (Universitas Padjajaran) pada tahun 2016 dengan judul "Pendidikan Kesehatan Dengan Buklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buklet dan ceramah tanya jawab secara bermakna dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan ceramah tanya jawab saja ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan melalui ceramah tanya jawab beresiko 1,538 kali menyebabkan pengetahuan rendah serta 2,5 kali mengarah kepada siap negatif responden kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok yang diberikan buklet ($p < 0,05$). Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa buklet dan ceramah tanya jawab berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai deteksi dini kanker serviks.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada materi dan variabel yang digunakan. Pada penelitian diatas buklet digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai deteksi kanker dini kanker serviks sedangkan buklet yang dikembangkan peneliti digunakan sebagai sumber belajar kesehatan reproduksi.

5. Jurnal yang disusun oleh Mutia Imtihana, F. Putut Martin, H.B, Bambang Priyono (Universitas Negri Semarang) pada tahun 2014 dengan judul "Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan buklet. Hasil penilaian kelayakan buklet dari pakar materi dan media memperoleh skor rata-rata 91,5% dengan kriteria sangat layak. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai ≥ 80 pada uji coba pemakaian 93,5%. Siswa memberikan tanggapan

yang sangat layak ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 92,5% dan perolehan nilai afektif mencapai 88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buklet dikembangkan berdasarkan angket kebutuhan oleh guru dan observasi awal pada siswa, buklet dikembangkan dengan jurnal ilmiah, dan buklet efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada materi yang dikembangkan. Pada penelitian diatas materi yang dikembangkan adalah pencemaran lingkungan sedangkan materi yang dikembangkan oleh peneliti adalah kesehatan reproduksi.

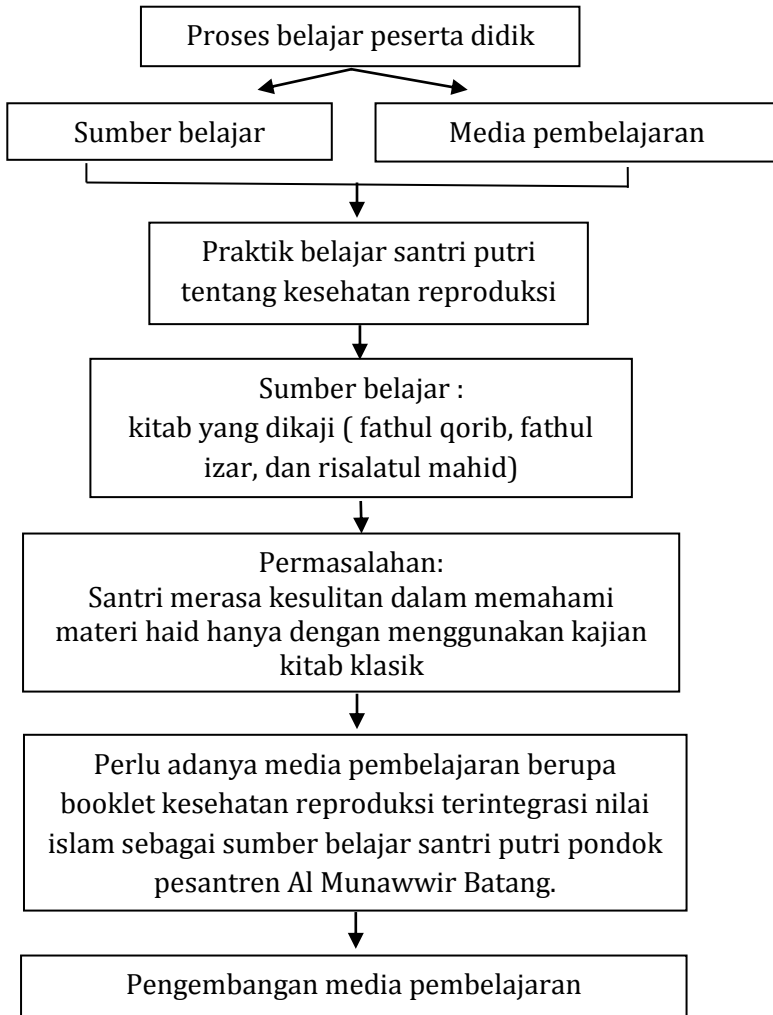
6. Jurnal yang disusun oleh Pratiwi, Yessie Finandita dan Dyah Intan Puspitasari (Universitas Muhammadiyah Surakarta) pada tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta”. Penelitiandilakukan terhadap 60 ibu balita, yang dibagi menjadi 30 ibu balita pada kelompok

eksperimen dan 30 ibu balita pada kelompok kontrol. Pengetahuan dinilai dari hasil pretest dan posttest. Kelompok eksperimen diberikan metode ceramah dengan menggunakan media booklet. Kelompok kontrol diberikan metode ceramah tanpa menggunakan media booklet. Hasil uji wilcoxon signed rank test bahwa pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000$), pada kelompok eksperimen pengetahuan gizi awal dan akhir memiliki perbedaan yang signifikan ($p=0,000$). Hasil uji independent t-test tidak terdapat peningkatan yang bermakna padaselisih nilai pengetahuan gizi seimbang pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen ($p=0,114$). Secara statistik, tidak terdapat efektivitas dalam penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang tetapi terdapat peningkatan nilai rata-rata 4,8 pada kelompok eksperimen.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada materi yang dikembangkan. Pada penelitian diatas materi yang dikembangkan adalah gizi seimbang untuk balita

sedangkan materi yang dikembangkan oleh peneliti adalah kesehatan reproduksi.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan "Penelitian Pengembangan" (Research and Development) yaitu pengembangan sumber belajar berbasis visual. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sumber belajar Biologi pada sub materi kesehatan reproduksi dalam bentuk booklet.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 fase utama, yaitu *(A)nalysis*, *(D)esain*, *(D)evelopment*, *(i)mplementation* dan *(E)valuation*. ADDIE adalah kerangka kerja (*framework*) desain sistem intruksional. Landasan filsafat desain ADDIE adalah *behaviorism*, *constructivism*, *social learning*, dan *training developers*. Salah satu fungsi ADDIE digunakan untuk menjadi pedoman dalam perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung perangkat kerja itu sendiri. Perangkat pembelajaran ADDIE ditujukan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif.

Model ADDIE berisi lima fase tahapan (menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi) (Tung, 2017: 57-58).

1. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, *output* yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan. Tahap analisis menjelaskan masalah instruksional, tujuan, dan mengidentifikasi lingkungan belajar, pengetahuan dan keterampilan yang ada pada pelajar (Tung, 2017: 59).

Tahap analisis diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dengan pengurus dan santri Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Batang untuk mengetahui proses pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan masalah yang dialami santri putri seputar kesehatan reproduksi.

Pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara kepada pengurus pondok berisi tentang:

- a. Sumber belajar sebagai analisis kebutuhan santri
- b. Ketersediaan sumber belajar yang digunakan di pondok untuk mengetahui perlunya pengembangan
- c. Pendapat pengurus tentang sumber belajar tambahan yang mudah dipahami oleh santri
- d. Keberadaan program atau kegiatan tambahan dalam pemahaman materi kesehatan reproduksi remaja
- e. Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh santri putri dan cara penanganannya

Pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara kepada santri putri pondok berisi tentang:

- a. Menanyakan materi kesehatan reproduksi yang sukar dipahami
- b. Referensi yang digunakan pegangan pada saat pembelajaran
- c. Ketersediaan sumber belajar
- d. Kriteria sumber belajar yang menarik untuk dipelajari
- e. Minat santri pada materi kesehatan reproduksi

- f. Kesulitan santri dalam memahami materi kesehatan reproduksi

2. Tahap desain

Tahap desain berkaitan dengan desain dalam merumuskan tujuan pembelajaran, instrument penilaian, latihan, konten, analisis materi pelajaran, perencanaan pelajaran, dan pemilihan media. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*).

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* atau mewujudkan desain pembelajaran berupa kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita gunakan (Tung, 2017: 62-63).

Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:

- a. Memilih media yang sesuai dengan tujuan, untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- b. Merencanakan pengembangan media yang dipilih (booklet).
 - c. Menyusun booklet dari sumber buku serta penelusuran jurnal ilmiah yang relevan dengan materi kesehatan reproduksi.
 - d. Memilih perangkat lunak untuk mendesain booklet. dalam hal ini peneliti menggunakan perangkat lunak Corel Draw X7.
 - e. Mencetak booklet dengan ukuran kertas A5.
 - f. Mendesain obyek (booklet) termasuk komponen-komponen isi (materi kesehatan reproduksi) yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan santri putri, tampilan komponen meliputi: template, warna, jenis font dan ukuran font juga kelengkapan gambar beserta referensi yang digunakan dan kelengkapan komponen lainnya seperti: cover, daftar isi, dan daftar gambar.
3. Develop (Tahap pengembangan)

Tahapan ini merupakan tahapan produksi untuk mewujudkan rencana pengembangan yang telah dibuat dalam tahap desain menjadi bentuk nyata. Langkah-langkah dalam tahapan ini diantaranya adalah: membuat objek-objek belajar (*learning objects*) seperti dokumen teks, animasi

gambar, video, dan membuat dokumen-dokumen tambahan pendukung lainnya (Tung, 2017: 64).

Pada tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan booklet sebagai media pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tahap *Develop* adalah validator, dan santri putri Ponpes Al Munawwir Batang

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah validasi ahli, dan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi dan angket respon. Lembar validasi bertujuan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui penilaian ahli terhadap *booklet* kesehatan reproduksi, angket respon digunakan untuk mengetahui kelayakan dari booklet yang dikembangkan.

4. Implement (Implementasi)

Tahap implementasi mengembangkan prosedur pembelajaran yang dapat diimplementasikan bagi guru dan murid. Guru

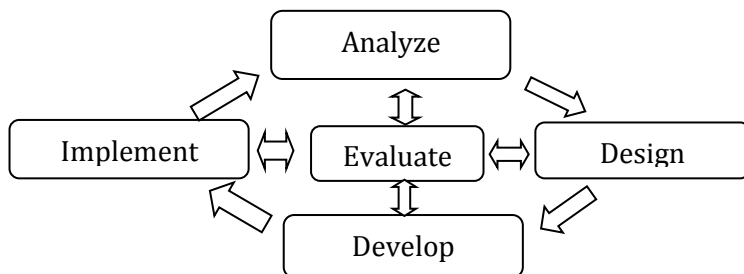
melakukan implementasi kurikulum termasuk hasil, metode penyajian pembelajaran, dan prosedur penilaian. Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dipasang dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan (Tung, 2017: 65).

Tahap implementasi ini dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang sebanyak 30 santri. Selama uji coba berlangsung, di akhir kegiatan santri diberi angket respon mengenai penggunaan produk tersebut.

5. Evaluate (Evaluasi)

Evaluasi merupakan hasil penilaian untuk melihat apakah proses dalam sistem pembelajaran telah berhasil atau tidak, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap evaluasi terdiri dari dua aspek, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan proses ADDIE, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada program instruksional jadi atau produk (Tung, 2017: 66). Dan untuk penelitian ini, hanya terbatas pada evaluasi

formatif saja, yang dilakukan pada setiap tahapan dalam proses ADDIE. Skema dapat dilihat pada **gambar 3.1**.



Gambar 3.1 Model ADDIE dan Tahapannya

B. Tempat Dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang, dan akan di uji cobakan pada santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan sumber-sumber data yang dipercaya kebenarannya dan teknik yang sesuai agar mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan .

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

a) Observasi

Observasi berarti memperhatikan sesuatu menggunakan indera visual maupun auditorial. Konsep observasi disini tidak hanya tidak hanya melihat, tetapi juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat gejala yang diamati (Muliawan, 2014 :93-94).

Pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran (mengaji kitab) dan mengamati kebiasaan sehari-hari santri putri secara langsung untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti, observasi dilakukan pada saat pra riset di Pondok Pesantre Al Munawwir Batang pada tanggal 23 April 2018.

b) Wawancara terstruktur

Wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif

jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2015: 194-195).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan seorang pengurus, yakni shofiyatun dan ketua Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Batang, Ruroh juga 4 orang santri putri. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang terkait tentang kesehatan reproduksi dan sumber belajar yang digunakan serta masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh santri putri.

c) Teknik angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Metode angket ini diberikan kepada santri putri yang menjadi subjek penelitian. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap booklet pembelajaran sebagai sumber belajar mengenai kesehatan reproduksi bagi santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang.

d) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada saat observasi dan wawancara di pondok pesantren.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Booklet oleh Validator

Uji validitas booklet diperlukan untuk menunjukkan kesesuaian antara teori penyusunan dengan booklet yang disusun, menentukan apakah booklet yang telah dibuat cukup valid (layak, baik) atau tidak. Apabila tidak atau kurang valid berdasarkan teori dan masukan perbaikan validator, booklet tersebut perlu diperbaiki. Jumlah total skor validasi dapat dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$Skor (\%) = \frac{jumlah\ skor\ komponen\ validasi}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Setelah itu, skor (%) yang sudah dihasilkan dikonversi dalam bentuk tabel kriteria. Tabel dapat dilihat pada **tabel 3.1**.

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3	1% - 50%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan

Tabel 3.1. Kriteria kevalidan booklet (Lia, 2016: 34-35).

b. Angket Tanggapan Peserta Didik (Santri)

Data yang diperoleh melalui angket tanggapan peserta didik terhadap booklet kesehatan reproduksi masih berupa data uraian aspek-aspek tanggapan peserta didik. Data tersebut direkap dan aspek tanggapan dari keseluruhan peserta didik kelas kecil dipersentasekan dengan menggunakan:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{jumlah skor seluruh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Skor (%) yang sudah dihasilkan dikonversikan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel dapat dilihat pada **tabel 3.2**.

No	Rentang Skor	Kategori
1	86 - 100%	Sangat Baik
2	76 - 85%	Baik
3	56 - 75%	Cukup
4	55 - 59%	Kurang
5	0 - 54%	Kurang sekali

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian (Lia, 2016: 35-36).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Prototipe Produk

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi sains dan Islam sehingga santri dapat belajar dua hal sekaligus yaitu belajar kesehatan reproduksi dan belajar nilai-nilai Islam. Booklet kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam dalam penelitian ini dikembangkan melalui beberapa tahap sesuai dengan prosedur dari pengembangan ADDIE yaitu *(A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation*. Adapun aplikasi ADDIE dalam pengembangan ini sebagai berikut :

1. *Analysis* (Analisis)

Prosedur pengembangan ADDIE pada tahap analisis terdiri dari beberapa tahap.

a. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperoleh melalui wawancara dengan seorang pengurus, yakni Shofiyatun, ketua pondok pesantren, Ruroh dan 4 orang santri Pondok Pesantren Al Munawwir. Hasil wawancara dengan pengurus dan beberapa santri disajikan secara urut pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja sumber belajar yang digunakan santri putri tentang kesehatan reproduksi dalam pesantren ini mbak ?	“ Ya kalau disini mereka hanya belajar menggunakan kitab mbak, paling hanya kitab-kitab fikih yang membahas tentang kesehatan reproduksi seperti <i>Risalatul Mahid</i> , <i>Fathul Izar</i> , dan <i>fathul qorib</i> ”.
2.	Terkait ketersediaan sumber belajar yang digunakan di pondok, semua santri mempunyai kitab-kitab yang telah disebutkan tadi atau hanya sebagian saja mbak ?	“ Yang punya kitab tersebut ya hanya santri yang mengkaji tentang kitab tersebut yaitu di kelas II ulya “.
3.	Kalau misalnya saya membuat suatu sumber belajar tambahan tentang kesehatan reproduksi untuk santri bagaimana mbak ?	“ Oh ya Alhamdulillah malah mbak, jadi ada sumber belajar tambahan buat para santri. Soalnya kalau Cuma mengandalkan dari kitab saja kemungkinan banyak dari santri yang kurang paham tentang materi tersebut”.
4.	Untuk buku tambahanya sendiri, menurut pandangan mbak santri putri	“ Kalau menurut saya ya mbak, mending di buat simpel saja dengan banyak

	<p>disini lebih suka buku bacaan dengan tipe yang seperti apa? buku yang banyak diberi contoh gambarkah, atau hanya semacam tulisan-tulisan saja, atau mungkin yang banyak menggunakan dalil-dalil ?</p>	<p>gambar, tulisanya jangan terlalu banyak. Takutnya nanti malah pada bosan lalu enggan untuk membaca buku buatan mbak. Untuk dalil ngih monggo terserah mbak saja”.</p>
5.	<p>Dalam pesantren ini, adakah program atau kegiatan tambahan yang membahas tentang kesehatan reproduksi untuk remaja mbak ? seperti misalnya penyuluhan dan lain sebagainya.</p>	<p>“ untuk program khususnya sih belum ada mbak, paling Cuma kalau ada acara penyuluhan dari luar untuk santri nanti kita izinkan mereka dan kami beri waktu”.</p>
6.	<p>Terkait masalah kesehatan reproduksi, adakah dari para santri disini yang mengalami masalah perihal kesehatan reproduksinya dan bagaiman cara penanganan dari pondok sendiri mbak ?</p>	<p>“ Penyakit yang sering dialami santri sih gatal-gatal mbak, dari mulai kulit tangan dan terkadang juga sampai daerah kewanitaannya. Selain itu juga masalah haid, banyak dari para santri karena usianya yang masih kecil sehingga belum begitu paham dan juga siklus dari mereka itu bermacam-macam, ada yang sering</p>

		<p>istihadhoh juga setiap bulanya. Untuk penengannanya, dari pihak pesantren sendiri untuk saat ini kami hanya bisa merawat dipondok sebisa kami melalui seksi kesehatan kemudia bila perlu kami antar untuk periksa ke dokter. Kalau dulu sih kami ada POSKESTREN diketuai oleh salah satu alumni kita yang kebetulan menjadi bidan dan mengabdikan disini mbak“.</p>
--	--	--

Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Munawwir

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Terkait materi kesehatan reproduksi, bagi kalian yang sulit untuk dipahami materi apa saja sih ?	Yang paling utama itu tentang haid mbak, Soalnya kan kita selalu mengalami setiap bulannya. Penyakit Menular Seksual juga mbak, kalau kita lihat buku yang ada penyakit-penyakit kaya gitu kita ngeri sendiri sih.
2.	Kalau di pesantren, referensi yang	Kalau buku di pondok sih tidak ada mbak, paling ya dari

	kalian gunakan ada buku atau kitab apa saja?	sekolah. kalau di pondok pakenya kitab-kitab.
3.	Kalau belajar menggunakan kitab-kitab klasik tadi, kalian merasa kesulitan tidak ?	Bisanya kalau lagi dijelaskan sama ustadzah, tapi kalau lupa terus mau mengulang lagi kita sering bingung karena bacanya susah. Kalau pas kabetulan gak tidur sih kita nyatet keterangan, tapi kadang tidur, kadang juga males.
4.	Terkait sumber belajar nih ya, sumber belajar yang kalian suka itu yang seperti apa sih bentuknya.	Yang gak banyak tulisanya, terus ada gambar-gambar pendukung gitu mbak, jadi pas baca gak bosan dan lebih mudah juga pahamnya.
5.	Kalian suka gak sih sama materi kesehatan reproduksi.	Sebenarnya sih kami suka soalnya bahasanya kan tentang tubuh kita sendiri, tapi agak susah dipahami, jadi kadang-kadang kita malas belajar.
6.	Kesulitan kalian dalam mempelajari kesehatan reproduksi itu dibagian apanya sih ?	Di materinya. karena materinya yang sulit, kemudian juga kadang jelasinya itu kita susah pahamnya, dan kadang juga salah kita sih, kita

		gak dengerin.
--	--	---------------

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, Identifikasi masalah yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan santri diketahui bahwa dalam Pondok Pesantren Al Munawwir Batang belum pernah membuat bahan ajar atau media pembelajaran sendiri berkaitan dengan materi kesehatan reproduksi. Dan menurut 4 orang santri yang diwawancarai, materi kesehatan reproduksi merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami dikarenakan mereka susah untuk belajar sendiri bila menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan santri di atas diperoleh kesimpulan bahwa sumber belajar tambahan tentang materi kesehatan reproduksi sangat diperlukan dalam Pondok Pesantren Al Munawwir Batang, dikarenakan belum ada sumber belajar tambahan terkait kesehatan reproduksi remaja putri di pondok pesantren

b. Mengkonfirmasi *Intended Audience*

Berdasarkan wawancara terhadap santri putri, diketahui sumber belajar yang diharapkan adalah sumber belajar yang dilengkapi dengan

gambar pendukung dan berisi tulisan yang jelas dan singkat agar memudahkan para santri untuk mempelajarinya, oleh karenanya penulis berinovasi untuk mengembangkan Booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai islam sebagai sumber belajar, agar booklet yang dikembangkan berkaitan dengan pembelajaran yang mereka terima dalam pondok pesantren.

c. (Implementasi) *Project Manajement Plan*

Project pengembangan booklet dimulai pada 1 Oktober 2018, dan divalidasi ke tim validator pada tanggal 7 Januari 2019. Booklet diimplementasikan pada santri kelas besar pada tanggal 9 Januari 2019.

2. Desain dan Pengembangan

Tahap awal perencanaan desain booklet kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam dimulai dengan wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Batang pada tanggal 11 April 2018 sampai 1 November 2018. Penelitian dimulai dengan cara wawancara dengan pengurus yang terdiri dari ketua dan asatidzah pondok dan 4 santri putri dari kelas II Ulya serta observasi proses pembelajaran di kelas II

Ulya. Tujuan wawancara dan observasi tersebut adalah untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran kesehatan reproduksi agar memperoleh solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kesenjangan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada 6 fokus pertanyaan untuk pengurus yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1, dan 6 fokus pertanyaan untuk santri yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2. Setelah kegiatan observasi dan wawancara dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari dan mengumpulkan materi kesehatan reproduksi melalui literatur buku, jurnal dan internet. Setelah itu dilakukan validasi oleh tim validator, validator materi yaitu Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si dan validator media yaitu Nur Hayati, M.Si.

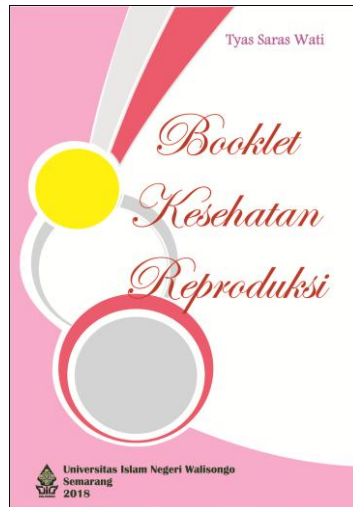
Tahap kedua dilanjutkan dengan desain booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam. Langkah dalam merancang desain harus memperhatikan cara penyajian materi yang menjadi isi booklet. Penyajian materi dalam booklet ini dibuat dengan bahasa yang sederhana dengan bentuk tampilan bervariasi agar santri tidak mudah bosan ketika membacanya. Selain itu, booklet ini juga

dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga memudahkan santri dalam memahami materi kesehatan reproduksi. Tidak hanya itu, booklet kesehatan reproduksi ini juga terintegrasi nilai Islam yang senada dengan konsep pembelajaran di pondok pesantren yang setiap harinya membahas tentang ajaran-ajaran agama.

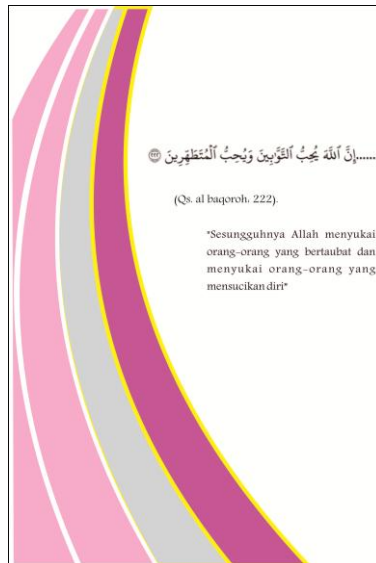
Tahap ketiga yaitu membuat pengembangan booklet yang dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2018. Booklet yang dikembangkan terintegrasi dengan nilai Islam. Rancangan booklet sebelum dikonsultasikan kepada ahli adalah sebagai berikut:

1. Cover

Cover booklet terdiri dari cover depan dan cover belakang. Pada cover depan terdapat judul booklet, nama pengarang, nama dan logo universitas. Sedangkan pada cover belakang terdapat penggalan ayat 222 pada surat al Baqoroh yang mengisyaratkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang gemar menjaga kebersihan dirinya, baik dari kebersihan badan maupun kebersihan hatinya.



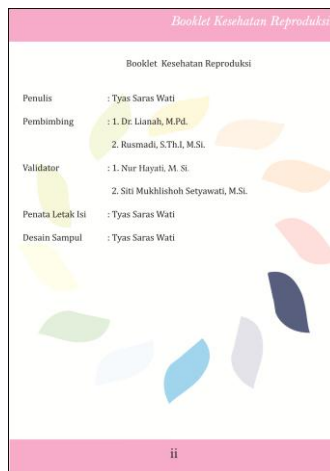
Gambar 4.1 Cover depan booklet (Tyas, 2018).



Gambar 4.2 Cover belakang booklet (Tyas: 2018).

2. Redaksi booklet

Redaksi booklet terdiri dari indentitas dari nama orang-orang yang turut andil dalam pembuatan booklet kesehatan reproduksi ini, yang terdiri dari: nama pengarang : Tyas Saras Wati; dosen pembimbing: Dr. Lianah, M.Pd dan Rusmadi, S.Th.I, M.Si.; dosen validator: Nur Hayati, M.Si. dan Siti Mukhlisah Setyawati, M.Si.; penata letak isi dan desain sampul: Tyas Saras Wati.



Gambar 4.3 Redaksi booklet (Tyas, 2018).

3. Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang beberapa hal diantaranya, ungkapan rasa syukur penulis atas terselesaikanya booklet edukasi kesehatann

reproduksi, materi yang dibahas dalam booklet yakni seputar haid (menstruasi) yang dilengkapi dengan sentuhan dalil Qur'an dan kitab, tujuan dan harapan dari pembuatan booklet, serta menerima kritik dan saran dari pembaca.



Gambar 4.4 Kata pengantar booklet (Tyas: 2018).

4. Daftar isi

Daftar isi berisikan materi yang dibahas dalam booklet dengan desain bangun ruang dan beaground kombinasi warna dengan tujuan agar menarik dan tidak membosankan bagi pembaca.

Haid, dan ganggunya	1	4
Arti dan Warna Darah Haid	6	9
Perilaku Personal Hygiene	11	13
		Makanan dan Minuman Untuk Wanita Haid
		Faktor Yang Menyebabkan Gangguan Haid
		Fase-fase Haid (Menstruasi)
		Kala Pengantar Dahur Dahur Pustaka

iv

Gambar 4.5 Daftar isi booklet (Tyas: 2018).

5. Isi (materi booklet)

Halaman isi booklet no 1 membahas tentang haid (menstruasi) meliputi pengertian haid dari kitab fathul qorib dengan pengertian dari sisi biologinya.



Gambar 4.6 Gambar isi booklet (Tyas: 2018).

6. Daftar pustaka

Daftar pustaka berisi sumber atau referensi yang digunakan dalam pembuatan booklet, yang terdiri dari buku, jurnal dan internet.



Gambar 4.7 Daftar pustaka booklet (Tyas: 2018).

7. Tentang penulis

Halaman tentang penulis berisi autobiografi penulis, mulai dari tempat tanggal lahir penulis, jenjang pendidikan yang ditempuh penulis, tentang booklet karya penulis, dan kontak



Gambar 4.8 Tentang penulis (Tyas: 2018).

Hasil pengembangan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan booklet secara terbatas. Validator atau seorang ahli yang memvalidasi dalam booklet ini adalah Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si, Nur Hayati, M.Si (bidang materi dan bidang media pembelajaran). Tahap validasi dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019. Adapun hasil penilaian dua dosen ahli adalah sebagai berikut:

a. Validasi materi

Validasi materi kesehatan reproduksi dilakukan oleh Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si. Validasi materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi dalam produk untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji validasi materi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

No	Aspek	Nilai validasi	Persentase	Kategori
1.	Isi/materi	68	90,6%	Sangat valid
2.	Penyajian	43	95,5%	Sangat valid
3.	Bahasa	53	88,3%	Sangat valid
4.	Integrasi nilai-nilai Islam	15	100%	Sangat valid

Total	1795,59	93,6%	Sangat valid
-------	---------	-------	--------------

Tabel 4.3 Hasil uji validasi materi

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata presentase sebesar 93,6% yang berarti produk booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam layak digunakan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Validasi media

Validasi media dilakukan oleh Nur Hayati, M.Si. Validasi media bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil validasi media dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

No	Aspek	Nilai validasi	Persentase	Kategori
1.	Ukuran booklet	9	90%	Sangat valid
2.	Desain cover	33	94,2%	Sangat valid
3.	Desain isi booklet	75	88,2%	Sangat valid
Total		121	90,8%	Sangat valid

Tabel 4.4 Nilai validasi ahli media

Hasil **Tabel 4.4** menunjukkan bahwa skor rata-rata presentase sebesar 90,4% yang berarti produk booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam layak digunakan dalam

kegiatan pembelajaran. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Selain **Tabel 4.3** dan **Tabel 4.4** di atas, validator memberi saran perbaikan secara tertulis yang dapat dilihat pada **Tabel 4.5**

Tabel 4.5. Revisi, Saran dan Masukan Validator Ahli Materi dan Validator Ahli Media

Validator	Revisi/Saran/Masukan
Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi harus konsisten, pilih salah satu dari kata anda atau kamu 2. Cara penulisan innote pada gambar ditulis dengan cara (Nama pengatang, tahun). 3. Gangguan hormon dan hormon prolaktin bisa dijadikan satu dalam penulisanya, atau diberi keterangan pada gangguan hormon diberi kata (umun) dan pada hormon prolaktin diberi kata (khusus)
Ahli Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata booklet pada cover depan lebih baik ditulis dengan <i>font size</i> yang lebih kecil dan dipisah agar pembaca terfokus pada kata kesehatan reproduksi ketika melihat booklet 2. Judul materi dibuat lebih besar, agar kelihatan bedanya dengan isi materi. 3. Bila ingin menggunakan kata haid atau menstruasi maka

	<p>alangkah lebih baiknya bila diberi pengantar dulu di bagian awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pada halaman makanan berserat, sebainya dalam kolom diberi fiil warna penuh. 5. Pada halaman daftar pustaka bagian paling atas lebih baik diberi kata “Daftar Pustaka”
--	--

Saran dari validator kemudian dilakukan perbaikan atau revisi, berikut pada **Gambar 4.9 – 4.26**

1. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi harus konsisten, pilih salah satu dari kata anda atau kamu



Gambar 4.9 Warna darah haid sebelum revisi

Kesehatan Reproduksi Sehat itu Mahal, Jagalah Kesehatan Sedari Awal !!

3. Ini adalah warna yang sehat dan normal untuk jangka waktu tertentu. Warna ini biasanya terlihat pada hari ke-2 masa periode. Para ahli menjelaskan, mereka yang memiliki waktu siklus yang lama, warna yang semulanya cranberry berubah menjadi lebih merah.

Merah atau Cranberry

Warna ini mengkhawatirkan. Jika kamu melihatnya, tidak boleh diabaikan. Abu-abu atau hitam mengacu pada infeksi di rahim. Namun, umum terlihat di hari ke-4 bersamaan dengan warna merah.

4. Hitam atau abu-abu

5. Warna oranye terlihat ketika darah tercampur cairan dari leher rahim. Darah berwarna oranye cerah juga mungkin menunjukkan adanya infeksi. Konsultasikan ke dokter dan jangan mengabaikannya ya.

Orange

Kenali darah haid mulai dari sekarang.
Deteksi gejala penyakit dari awal itu penting !!!

8

Gambar 4.10 Warna darah haid setelah revisi

2. Cara penulisan innote pada gambar ditulis dengan cara (Nama pengatang, tahun).

Kesehatan Reproduksi Sehat itu Mahal, Jagalah Kesehatan Sedari Awal !!

Awal waktu haid bagi perempuan yaitu ketika mencapai umur 9 tahun atau 9 tahun kurang 14 atau 16 hari.

Ketika sedang mengalami haid, perempuan dilarang melaksanakan salat, sujud tilawah, sujud syukur, towat, puasa, nikah, masuk masjid, membaca al-Qur'an, membawa atau menulis al-Qur'an, berjima' (berhubungan badan) termasuk bersenang-senang di antara puser dan lutut serta tidak boleh dicarikan.

Seorang perempuan setelah haidnya selesai ia wajib melaksanakan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.

Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan nyeri haid (dismenore). Nyeri akibat dismenore ini terjadi di perut bagian bawah dan terkadang juga pada punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas hingga betis. Nyeri tersebut dapat disertai dengan mual, muntah, diare, berkeringat dingin, dan pusing.

Gambar 2. Nyeri haid
Sumber : Wordpress.com

3

Gambar 4.11 Penulisan innote sebelum revisi



Gambar 4.12 Penulisan innote setelah revisi

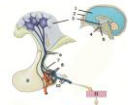
3. Gangguan hormon dan hormon prolaktin bisa dijadikan satu dalam penulisanya, atau diberi keterangan pada gangguan hormon diberi kata (umun) dan pada hormon prolaktin diberi kata (khusus)



Gambar 4.13 Gangguan hormon sebelum revisi

Kesehatan Reproduksi Sehat itu Mahal, Jagalah Kesehatan Sedari Awal !!

4. hormon prolaktin berlebihan



Mekanisme hormon Prolaktin
Sumber: Hararyahya.web

5. Aktivitas fisik

Terlalu sedikit ataupun terlalu banyak melakukan aktivitas fisik, akan berpengaruh terhadap siklus menstruasi

6. Usia Menarche

Usia pertama kali mengalami haid kurang dari 12 tahun (Kumala, 2017:5)

7. Status gizi

Kurus jika IMT < 17,0 dan Obesitas jika IMT > 27,0. Akan mempengaruhi kerja berupa peningkatan, keseimbangan ataupun penurunan hormon.

Tahukah kamu ?
Perubahan mood yang sering kamu alami ketika haid disebabkan oleh adanya reaksi kimia dalam tubuhmu yang dikenal dengan sebutan hormon. Hormon diproduksi saat kamu menginjak usia puber

10

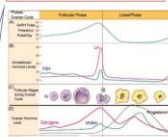
Gambar 4.14 Hormon prolaktin sebelum revisi

Kesehatan Reproduksi Sehat itu Mahal, Jagalah Kesehatan Sedari Awal !!

Faktor yang menyebabkan gangguan ketika haid

1. Gangguan hormonal (Umum)


Persolan gangguan hormonal terletak pada gangguan FSH (*follicle stimulating hormone*) dan FSH (*lutelizing hormone*) yang menyebabkan tidak terbentuknya sel telur, sehingga hormon estrogen dan progesteron juga tidak akan terbentuk.



Gambar 6. Grafik hormonal
Sumber: Oktavia, 2016

2. Stres

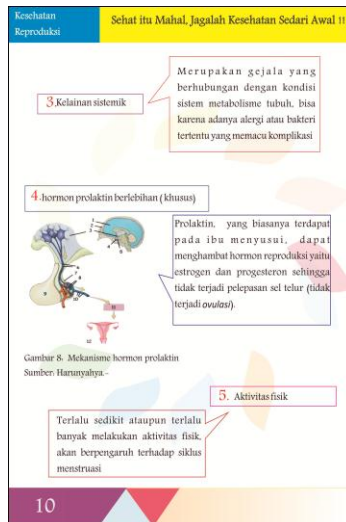
Hormon yang muncul ketika seseorang mengalami stres adalah *hormon kortisol*, yang dapat menghambat jalanya ovulasi dalam tubuh. Selain itu, Stres dapat mengacaukan siklus haid karena pusat stres berada di pusat pengaturan haid yaitu otak (Suwarni, T. 2015).



Gambar 7. Animasi stres
Sumber: Kahiyang, 2018

9

Gambar 4.15 Gangguan hormon setelah revisi

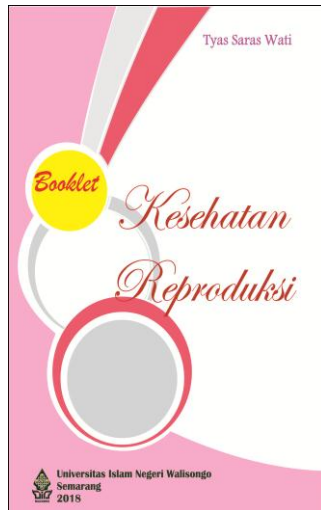


Gambar 4.16 Hormon prolaktin setelah revisi

4. Tulisan booklet pada cover sebaiknya diperkecil sehingga yang lebih menonjol adalah kata kesehatan reproduksi.



Gambar 4.17 Cover depan sebelum revisi



Gambar 4.18 Cover depan setelah revisi

5. Judul materi ditampilkan dengan ukuran yang lebih besar.



Gambar 4.19 Tampilan judul materi sebelum revisi

Kesehatan Reproduksi Sehat Itu Mahal, Jagalah Kesehatan Sedari Awal !!

Faktor yang menyebabkan gangguan ketika haid

1. Gangguan hormonal (Umum)

Persolan gangguan hormonal terletak pada gangguan FSH (*follicle stimulating hormone*) dan FSH (*lutalizing hormone*) yang menyebabkan tidak terbentuknya sel telur, sehingga hormon estrogen dan progesteron juga tidak akan terbentuk.

Gambar 6. Grafik hormonal

Sumber: CNetrix, 2016

2. Stres

Hormon yang muncul ketika seseorang mengalami stres adalah hormon kortisol, yang dapat mengubah jalannya ovulasi dalam tubuh. Selain itu, Stres dapat mengacaukan siklus haid karena pusat stres berada di pusat pengaturan haid yaitu otak (Sawarni, T. 2013).

Gambar 7. Animasi stres

Sumber: Kahiyang, 2018

9

Gambar 4.20 Tampilan judul materi setelah revisi

6. Bila ingin menggunakan kata haid atau menstruasi maka langkah lebih baiknya bila diberi pengantar dulu di bagian awal

Booklet Kesehatan Reproduksi

KATA PENGANTAR

Syukar Alhamdulillah penulis pujiatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga booklet kesehatan reproduksi ini dapat terselesaikan. Booklet kesehatan reproduksi ini secara umum berisi informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi seperti haid, mulai dari pengertian haid dan ganguannya, fase-fase haid, warna darah haid dan artinya, faktor penyebab gangguan haid, perilaku personal hygiene juga makanan dan minuman yang wajib diketahui oleh wanita yang sedang haid. Isi booklet disertai dengan sentuhan ayat al-Qur'an dan kitab fathul qorib sebagai refleksi dan semangat untuk berupaya kepada-Nya.

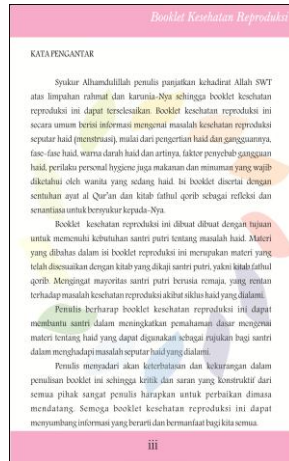
Booklet kesehatan reproduksi ini dibuat dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan santri putri tentang masalah haid. Materi yang dibahas dalam isi booklet reproduksi ini merupakan materi yang telah disesuaikan dengan kitab yang dikaji santri putri, yakni kitab fathul qorib. Mengingat mayoritas santri putri berusia remaja, yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi akibat siklus haid yang dialami.

Pelaku berharap booklet kesehatan reproduksi ini dapat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman dan menguji materi tentang haid yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi santri dalam menghadapi masalah seperti haid yang dialami.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan booklet ini sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga booklet kesehatan reproduksi ini dapat menyumbang informasi yang benar dan bermanfaat bagi kita semua.

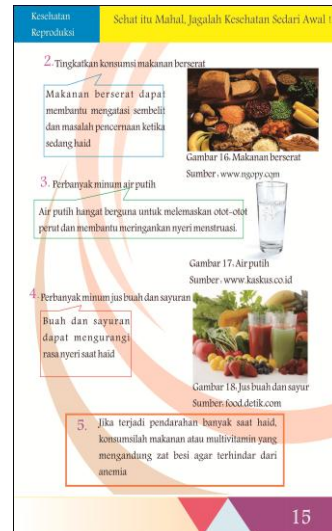
iii

Gambar 4.21 Kata pengantar sebelum revisi

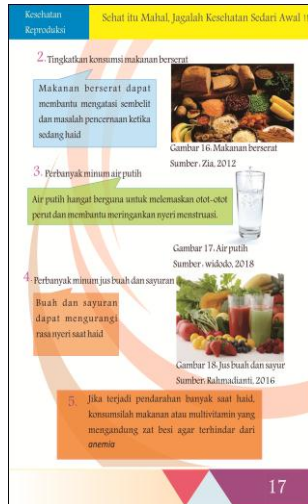


Gambar 4.22 Kata pengantar setelah revisi.

7. Pada halaman makanan berserat, sebainya dalam kolom diberi fiil warna penuh



Gambar 4.23 Halaman makanan berserat sebelum revisi



Gambar 4.24 Halaman makanan berserat setelah revisi

8. Pada halaman daftar pustaka bagian paling atas lebih baik diberi kata “Daftar Pustaka”



Gambar 4.25 Daftar pustaka sebelum revisi



Gambar 4.26 Daftar pustaka setelah revisi

B. Hasil Uji Lapangan

1. Uji Lapangan (Implementasi)

Pada uji lapangan ini, produk hasil perbaikan diimplementasikan dalam kelas besar dan dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. sebelum melaksanakan uji coba, santri diberi booklet edukasi kesehatan reproduksi sebagai pegangan untuk santri. Kemudian peneliti menjelaskan isi dari booklet edukasi kesehatan reproduksi yang sedang diuji cobakan. Dalam proses peneliti menjelaskan materi, tidak sedikit dari santri yang mengangkat tangannya untuk bertanya perihal masalah kesehatan reproduksi yang sering mereka jumpai atau hanya kabar-kabar yang belum jelas sumbernya

tentang kesehatan reproduksi. Hal ini menandakan bahwa santri memberikan respon yang antusias terhadap booklet edukasi kesehatan reproduksi yang sedang diuji cobakan.

Setelah pembelajaran selesai, santri dimintai tanggapan terhadap booklet edukasi kesehatan reproduksi yang sudah digunakan. Santri memberikan tanggapan atau respon pengisian angket yang dibagikan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil angket respon santri terhadap booklet edukasi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada **Tabel 4.6.**

Booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam yang telah di uji oleh validator ahli materi dan media selanjutnya direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media. Tahap uji lapangan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar pada santri putri di pondok pesantren Al Munawwir Batang. Adapun prosedur pelaksanaan uji lapangannya sebagai berikut :

1. Menyajikan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam kepada santri

2. Santri menganalisis dan menilai booklet terintegrasi nilai Islam menggunakan angket yang telah disediakan.

3. menganalisis hasil angket santri

Adapun hasil dan penjelasan dari uji lapangan (Implementasi) yaitu sebagai berikut :

Uji lapangan dilakukan dengan kelompok besar yang terdiri dari 30 santri kelas II Ulya putri pondok pesantren Al Munawwir Batang. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis santri dalam kelas besar mengenai kualitas pengguna booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam.

Santri menganalisis dan menilai booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam berdasarkan angket yang telah disediakan. Angket uji lapangan terbatas berisi pertanyaan mengenai booklet yang berkaitan dengan aspek ketertarikan, materi dan bahasa. Adapun hasil uji lapangan kelas besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data angket respon santri

Indikator	Butir soal	Total skor	Presentase	Kategori
ketertarikan	1	104	86,6 %	Sangat baik
	2	107	89,1%	Sangat

				baik
	3	112	93,3%	Sangat baik
	4	113	94,1%	Sangat baik
	5	104	86,6%	Sangat baik
	6	107	89,1%	Sangat baik
Total	6	647	89,8%	Sangat baik
Materi	7	106	88,3%	Sangat baik
	8	107	89,1%	Sangat baik
	9	116	96,6%	Sangat baik
Total	3	329	91,3%	Sangat baik
Bahasa	10	101	84,1%	Sangat baik
	11	107	89,1%	Sangat baik
	12	111	92,5%	Sangat baik
Total	3	319	88,6%	Sangat baik
Total keseluruhan	12	1294	89,9%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji lapangan diketahui bahwa semua item soal angket mendapat kategori sangat baik dengan hasil akhir persentase penilaian sebesar 89,9% menunjukkan bahwa booklet edukasi kesehatan reproduksi sangat baik (layak)

digunakan sebagai sumber belajar pada materi kesehatan reproduksi, khususnya haid. Hasil uji lapangan yang menunjukkan sangat baik (layak) digunakan sebagai produk akhir dari pengembangan booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar.

2. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan di setiap langkah ADDIE, yang sifatnya formatif untuk kebutuhan revisi. Pada tahap analisis, *output* yang didapatkan berupa karakteristik santri, identifikasi kesenjangan dan identifikasi kebutuhan santri. Evaluasi pada tahap analisis ini dilakukan untuk melihat kesenjangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memunculkan solusi dari permasalahan tersebut, yang mana solusi tadi akan dikembangkan pada tahap desain. Setelah memasuki tahap desain akan tercipta konsep-konsep materi dan cara penyajiannya. Evaluasi pada tahap desain digunakan untuk mengetahui kesesuaian dari konsep yang dimiliki sebelum mencapai tahap pengembangan. Setelah konsep yang dimiliki sesuai, kemudian dikembangkan dalam bentuk desain produk. Evaluasi pada tahap pengembangan ini

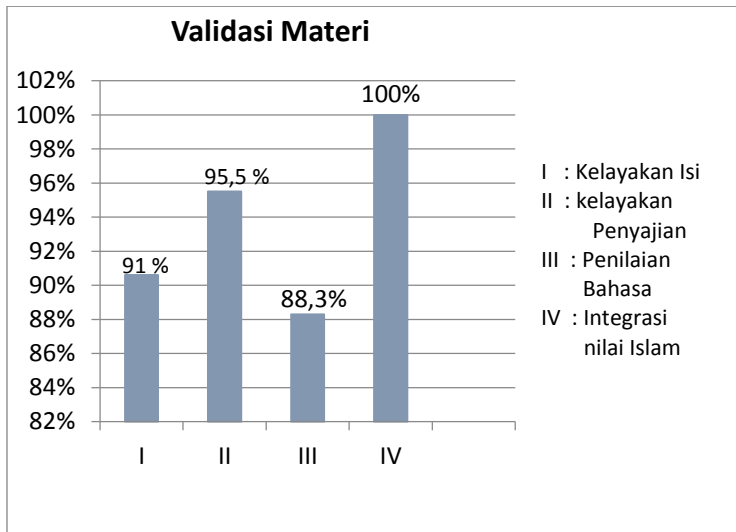
dilakukan dengan cara memvalidasi produk dengan para ahli, yakni ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk mengetahui bahwa produk yang dikembangkan layak untuk di uji coba pada subjek penelitian. Pada tahap implementasi (uji coba) ini juga terdapat evaluasi di dalamnya. Evaluasi tersebut berupa analisis respon subjek penelitian (santri) terhadap kelayakan produk yang di uji coba, untuk mengetahui apakah produk hasil penelitian tersebut sudah layak digunakan atau belum. Hasil evaluasi pada tahap implementasi menunjukkan bahwa produk dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk santri putri Pondok Pesatren Al Munawwir.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil validasi kelayakan langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis untuk mengetahui persentase tentang keidealan dan kategori produk . Hasil uji lapangan yang dihasilkan dari penilaian validator ahli materi, validator ahli media berdasarkan kualitas produk secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Kelayakan prooduk oleh ahli materi

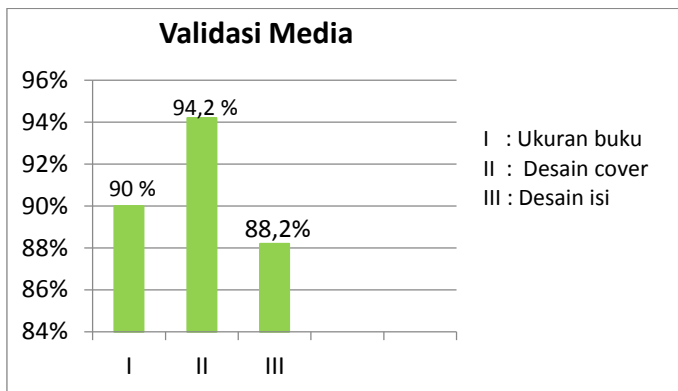
Gambar 4.27 Grafik validasi ahli materi



Pada **Gambar 4.27** hasil analisis kualitas produk yang diperoleh dari Penilaian ahli materi menunjukkan kelayakan booklet edukasi kesehatan reproduksi yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi/materi diperoleh hasil persentase 91% yang merupakan kategori sangat layak, aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil 95,5% dengan kategori sangat layak, aspek bahasa diperoleh hasil 88,3% dengan kategori sangat layak, dan peta konsep diperoleh hasil 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil persentase kelayakan setiap aspek pada validasi ahli materi maka persentase kelayakan booklet edukasi kesehatan reproduksi secara keseluruhan adalah 93,6% dengan kategori sangat layak.

2. Kelayakan produk oleh ahli media

Gambar 4.28 Grafik validasi ahli media



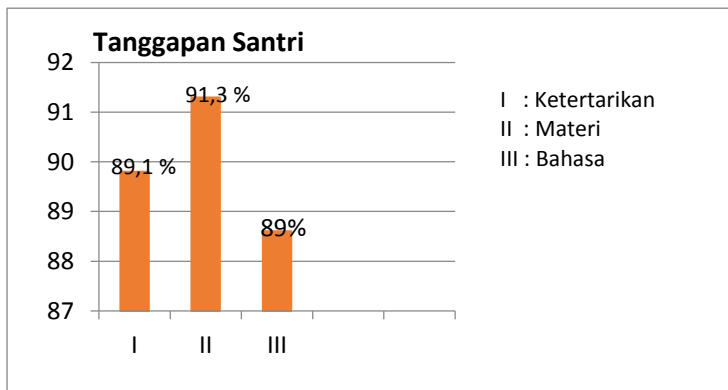
Penilaian ahli media menunjukkan kelayakan booklet yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu ukuran booklet yang menunjukkan persentase kelayakan 90% dengan kategori sangat layak, desain cover yang menunjukkan persentase kelayakan 94,2% dengan kategori sangat layak, dan desain isi menunjukkan persentase kelayakan 88,2% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil persentase kelayakan setiap aspek pada validasi ahli materi maka persentase kelayakan buku petunjuk praktikum secara keseluruhan adalah 90,8% dengan kategori sangat layak.

Pada **Gambar 4.27** hasil analisis kualitas produk yang diperoleh dari validator ahli materi menghasilkan skor rata-rata tiap aspek kriteria dan kategori kualitas

produk yang dapat dilihat pada **Lampiran 7** . Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli materi dan ahli media pembelajaran terhadap kualitas produk, baik kualitas booklet edukasi kesehatan reproduksi secara keseluruhan maupun tiap aspek, maka booklet edukasi kesehatan reproduksi layak diuji cobakan pada pengguna sebenarnya, yaitu santri putri kelas II Ulya Pondok Pesantren Al Munawwir Batang.

3. Hasil tanggapan santri

Gambar 4.29 Grafik tanggapan santri



Berdasarkan gambar dapat dilihat, bahwa persentase aspek ketertarikan yaitu 89,1%, aspek materi 96,6% dan aspek bahasa 88,6%. Ketiga aspek memiliki kategori sangat baik. Persentase keidealan ketiga aspek mencapai 89,9% dengan kategori sangat layak.. Hal ini menunjukkan bahwa buku petunjuk praktikum bilogi

ilustratif terintegrasi nilai-nilai Islam layak digunakan sebagai sumber belajar.

D. Prototipe Hasil Pengembangan

Setelah mendapat nilai dari validator dan tanggapan santri maka hasil akhir desain booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam adalah sebagai berikut :

1. Sampul booklet

Sampul booklet edukasi kesehatan reproduksi dibuat menarik dan sesuai dengan materi yang disajikan dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi.

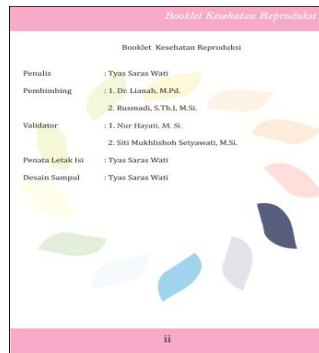


Gambar 4.30 Sampul booklet

2. Halaman Redaksi Booklet

Redaksi booklet terdiri dari identitas dari nama orang-orang yang turut andil dalam pembuatan booklet kesehatan reproduksi ini, yang

terdiri dari: nama pengarang : Tyas Saras Wati; dosen pembimbing: Dr. Lianah, M.Pd dan Rusmadi, S.Th.I, M.Si.; dosen validator: Nur Hayati, M.Si. dan Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si.; penata letak isi dan desain sampul: Tyas Saras Wati.



Gambar 4.31 Redaksi booklet

8. Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang beberapa hal diantaranya, ungkapan rasa syukur penulis atas terselesaikannya booklet edukasi kesehatan reproduksi, materi yang dibahas dalam booklet yakni seputar haid (menstruasi) yang dilengkapi dengan sentuhan dalil Qur'an dan kitab, tujuan dan harapan dari pembuatan booklet, serta menerima kritik dan saran dari pembaca.



Gambar 4.32 Kata pengantar booklet (Tyas: 2018).

9. Daftar isi

Daftar isi berisikan materi yang dibahas dalam booklet dengan desain bangun ruang dan beaground kombinasi warna dengan tujuan agar menarik dan tidak membosankan bagi pembaca.

Haid, dan gangguannya	DAFTAR ISI	4
	Kata Pengantar	
1	Daftar isi	iv
	Tentang Penulis	18
	Daftar pustaka	16
Arti dan Warna Darah Haid	6	9
		Faktor Yang Menyebabkan Gangguan Haid
Perilaku Personal Hygiene	11	13
		Makanan dan Minuman Untuk Wanita Haid
iv		

Gambar 4.33 Daftar isi booklet (Tyas: 2018).

10. Isi (materi booklet)

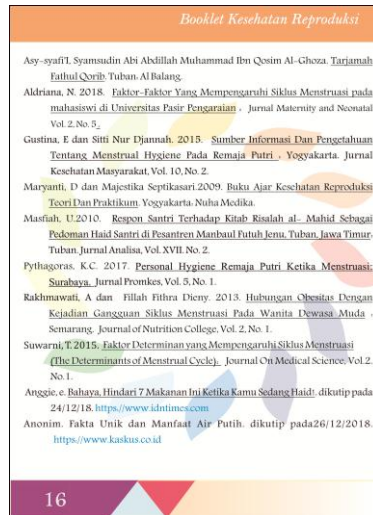
Halaman isi booklet no 1 membahas tentang haid (menstruasi) meliputi pengertian haid dari kitab fathul qorib dengan pengertian dari sisi biologinya.



Gambar 4.34 Gambar isi booklet (Tyas: 2018).

11. Daftar pustaka

Daftar pustaka berisi sumber atau referensi yang digunakan dalam pembuatan booklet, yang terdiri dari buku, jurnal dan internet



Gambar 4.35 Daftar pustaka booklet (Tyas: 2018).

12. Tentang penulis

Halaman tentang penulis berisi autobiografi penulis, mulai dari tempat tanggal lahir penulis, jenjang pendidikan yang ditempuh penulis, tentang booklet karya penulis, dan kontak penulis.

Booklet Kesehatan Reproduksi

AUTOBIOGRAFI PENULIS



Tyas Saras Wati, lahir pada tanggal 10 april 1996 di Kendal. Sejak kecil mengikuti kedua orang tuanya menetap di Ds. Tambaksari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal.

Jenjang pendidikan formal yang ia tempuh yakni di SDN Tambaksari Kendal, MTs Nur Anom Gringsing Batang dan SMA Takhasus Al Qur'an Kalibeyer Wonosobo.

Anak bungsu dari empat bersaudara ini tengah melanjutkan kuliah di Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.

Booklet kesehatan reproduksi ini merupakan karya tulis untuk memenuhi tugas akhir Strata satu yang ia tempuh. Booklet kesehatan reproduksi ini disajikan lengkap dengan gambar pendukung yang dikemas dalam desain yang sederhana agar menarik minat baca dan memudahkan santri putri dalam memahami materi kesehatan reproduksi, khususnya tentang haid.

Tyas Saras Wati bisa dihubungi melalui nomor WhatsApp 089693158012, selain itu dapat pula melalui akun Instagram tyas_elvaunie. Terimakasih.

18

Gambar 4.36 Tentang penulis (Tyas: 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka Komposisi booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam sebagai sumber belajar meliputi : Cover depan dan cover belakang booklet, Kata pengantar, Daftar isi, Tampilan materi, Daftar pustaka, Autobiografi penulis.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas booklet edukasi kesehatan reproduksi dilihat berdasarkan uji kelayakan oleh ahli/pakar, uji keterbacaan, dan respon peserta didik terhadap booklet. Setelah melalui uji kelayakan diperoleh nilai dari ahli materi sebesar 93,6 % Hasil tersebut dinyatakan sangat valid. Hasil uji ahli media memperoleh nilai sebesar 90,4% yang menunjukkan arti sangat valid Presentase respon peserta didik sebagai pengguna booklet sebesar 89,9%. Presentase respon peserta didik tersebut dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil uji kualitas booklet edukasi kesehatan reproduksi, maka booklet ini dinyatakan layak sebagai sarana belajar mandiri dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan booklet edukasi sebagai sarana belajar mandiri. Sehubungan dengan pengembangan booklet edukasi, maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh booklet edukasi kesehatan reproduksi terintegrasi nilai Islam yang lebih baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penulis menyarankan :

1. Media yang dikembangkan masih memiliki banyak kekurangan dari segi kelengkapan materi, gambar dan juga referensi.
2. Pengembangan materi biologi lainnya yang dibuat booklet terintegrasi nilai Islam perlu dilakukan, untuk menambah khazanah penelitian.
3. Pengembangan materi kesehatan reproduksi perlu diperluas (tidak hanya materi haid) dan ditingkatkan (dengan pengambilan sumber yang lebih bervariasi) supaya bisa diterapkan di pondok pesantren lainya sebagai sumber belajar
4. Perancangan desain booklet perlu ditingkatkan, terutama dalam hal desain grafis dan penulisan kalimatnya agar pembaca lebih tertarik dan tidak merasa bosan untuk mempelajari booklet secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana. N. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi di Universitas Pasir Pengaraian*. Riau: Jurnal Maternity and Neonatal. Vol 2. No 5.
- Al- Malibari, Syaikh Zainuddin bin Abdul 'Aziz. *Fathul Mu'in* : Lirboyo Press.
- Al 'Utsaimin, Syaikh Muhammad Bin Shaleh. رسالة في الدماء الطبيعية للنساء *Darah Kebiasaan Wanita*.
- Ar-Rifa'i, U. A. K. 2008. *Tafsirul Wajiz*. Jakarta: Gema Insani.
- Asy-syafi'I, Syamsudin Abi Abdillah Muhammad Ibn Qosim Al-Ghoza. *Tarjamah Fathul Qorib*. Tuban: Al Balang.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Djannah, N. S dan Erni, G. 2015. *Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10. No. 2.
- Fatmawati, D. A dan Sri, B. T. I. 2017. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Santri Putri Di Asrama Pondok Pesantren Darul'ulum Jombang*. Jurnal Edumidwifery. Vol.1, No.1.
- Fauzi, M, dkk. 2012. *Prototipe Pesantren Ramah Perempuan Dan Anak (Studi Kasus di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

- Fauziyah, Z. Z. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas XI MIA I Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao dan MAN I Makassar (Skripsi)*. UIN Alauddin: Makassar.
- Gustina, E dan Sitti, N. D. 2015. *Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri*. Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10. No 2.
- Handayani, E. Y dan Lasma S. R. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Pada Remaja Putri Di Beberapa SMA Di Kabupaten Rokan Hulu*. Riau: Jurnal Maternity and Neonatal. Vol 1. No 4.
- Hasanah, H. 2016. *Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja*. Semarang: Jurnal Sawwa. Vol, 11. No,2.
- Hidayati, L. A. 2017. *Pengembangan Booklet Anatomi Genjer (*Limnocharis flava* L. Buch) Sebagai Sumber Belajar Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI di MANU 01 Limpung (Skripsi)*. UIN Walisongo: Semarang.
- Imtihana, Mutia, dkk. 2014. *Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan*. Semarang: Unnes Journal of Biology Education 3 (2).
- Jailani, M. S. 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Jambi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10. No 2.

- Jannah, H. 2014. *Pesantren Dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda*. Madura : Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.5, No 1.
- Kumala, A. P. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Pola Menstruasi*. Jakarta: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Vol 1.
- LBP-PPL 2002 M. 2008. *Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*. Lirboyo: Lajnah Bathsul Masa-il Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
- Lean, M. E. J. 2013. *Ilmu Pangan, Gizi & Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lia, R. M. 2016. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berorientasi Etnosains Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X MA Salafiyah Simbang Kulon Pekalongan (Skripsi)*. UIN Walisongo: Semarang.
- Mahalli A. M. 2003. *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah Dan Shalat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahnun, N. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Riau: Jurnal Pemikiran Islam. Vol 37, No.1.
- Mairo, Q. K. N, dkk. 2015. *Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur*. Surabaya: MKB. Vol 47, No2.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryanti, D dan Majestika S. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori Dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masfiah, U. 2010. *Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur*. Tuban: Jurnal "Analisa". Vol 17. No 2.
- Mas'ud, A. 2013. *Kyai Tanpa Pesantren (Potret Kyai Kudus)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Milanti, I, dkk. 2017. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman*. Samarinda: Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. Vol 5. No 1.
- Muliawan, J.U. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Phytagoras, K. C. 2015. *Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. Surabaya: Jurnal Promkes. Vol 5. No 1.
- Pralisaputri, K. R, dkk. 2016. *Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA*. Surakarta: Jurnal GeoEco. Vol 2. No 2.
- Pratiwi, dkk. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kulon Surakarta*. Solo: Jurnal Kesehatan. Vol 10. No 1.

- Puspita, A. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 8 Pontianak (skripsi)*. Universitas Muhammadiyah: Pontianak.
- Rakhmawati, A dan Fillah, F. D. 2013. *Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Wanita Dewasa Muda*. Semarang: Journal of Nutrition Collage. Vol 2. No 1.
- Rehusisma, L. A, dkk. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat*. Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol.2, No 9.
- Ridha, A dan Andri, D. H. 2016. *Efektifitas Booklet Berbahasa Daerah Pada Perilaku Merokok Remaja*. Pontianak: Jurnal LINK. Vol 12, No 2.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Setoino, K, dkk. 2010. *Manusia, Kesehatan, Dan Lingkungan Kualitas Hidup Dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global*. Bandung: P.T. Alumni.
- Sitepu, B. P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, T. 2015. *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi*. Solo: Indonesian Journal On Medical Science. Vol 2. No 1.

Tombakan, K. C, dkk. 2017. Hubungan Antara Stres dan Pola Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (*co-assistant*) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado: Jurnal e-Biomedik. Vol 5. No.1.

Tung, K.Y. 2017. *Desain Instruksional Perbandingan Model & Implementasi* . Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Wardani, S.W, dkk. 2016. *Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks*. Bandung: Jurnal Bidan "Midwife Journal". Vol. 2. No.2.

Winerungan, E. M, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja Di SMP Negeri 8 Manado*. Manado: eJournal Keperawatan. Vol 1. No 1.

Okezone. 2016. *5 Warna Darah Menstruasi dan Maknanya*. Dikutip pada 29 Desember 2018. [www.majalah - holiday.com](http://www.majalah-holiday.com)

Lampiran 1

Daftar pertanyaan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja sumber belajar yang digunakan santri putri tentang kesehatan reproduksi dalam pesantren ini mbak ?	
2. Terkait ketersediaan sumber belajar yang digunakan di pondok, semua santri mempunyai kitab-kitab yang telah disebutkan tadi atau hanya sebagian saja mbak ?	
3. Kalau misalnya saya membuat suatu sumber belajar tambahan tentang kesehatan reproduksi untuk santri bagaimana menurut mbak ?	

<p>4. Untuk buku tambahanya sendiri, menurut pandangan mbak santri putri disini lebih suka buku bacaan dengan tipe yang seperti apa? buku yang banyak diberi contoh gambarkah, atau hanya semacam tulisan-tulisan saja, atau mungkin yang banyak menggunakan dalil-dalil ?</p>	
<p>5. Dalam pesantren ini, adakah program atau kegiatan tambahan yang membahas tentang kesehatan reproduksi untuk remaja mbak ? seperti misalnya penyuluhan dan lain sebagainya.</p>	
<p>6. Terkait masalah kesehatan reproduksi,</p>	

adakah dari para santri
disini yang mengalami
masalah perihal
kesehatan reproduksinya
dan bagaiman cara
penanganan dari pondok
sendiri mbak ?

Lampiran 2

Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja sumber belajar yang digunakan santri putri tentang kesehatan reproduksi dalam pesantren ini mbak ?	“ Ya kalau disini mereka hanya belajar menggunakan kitab mbak, paling hanya kitab-kitab fikih yang membahas tentang kesehatan reproduksi seperti <i>Risalatul Mahid</i> , , <i>Fathul Izar</i> , , dan <i>fathul qorib</i> ”.
2. Terkait ketersediaan sumber belajar yang digunakan di pondok, semua santri mempunyai kitab-kitab yang telah disebutkan tadi atau hanya sebagian saja mbak ?	“ Yang punya kitab tersebut ya hanya santri yang mengkaji tentang kitab tersebut yaitu di kelas II ulya “.

<p>3. Kalau misalnya saya membuat suatu sumber belajar tambahan tentang kesehatan reproduksi untuk santri bagaimana mbak ?</p>	<p>“ Oh ya Alhamdulillah malah mbak, jadi ada sumber belajar tambahan buat para santri. Soalnya kalau Cuma mengandalkan dari kitab saja kemungkinan banyak dari santri yang kurang paham tentang materi tersebut”.</p>
<p>4. Untuk buku tambahanya sendiri, menurut pandangan mbak santri putri disini lebih suka buku bacaan dengan tipe yang seperti apa? buku yang banyak diberi contoh gambarkah, atau hanya semacam tulisan-tulisan saja, atau mungkin yang</p>	<p>“ Kalau menurut saya ya mbak, mending di buat simpel saja dengan banyak gambar, tulisanya jangan terlalu banyak. Takutnya nanti malah pada bosan lalu enggan untuk membaca buku buatan mbak. Untuk dalil ngih monggo terserah mbak saja”.</p>

<p>banyak menggunakan dalil-dalil ?</p>	
<p>5. Dalam pesantren ini, adakah program atau kegiatan tambahan yang membahas tentang kesehatan reproduksi untuk remaja mbak ? seperti misalnya penyuluhan dan lain sebagainya.</p>	<p>“ untuk program khususnya sih belum ada mbak, paling Cuma kalau ada acara penyuluhan dari luar untuk santri nanti kita izinkan mereka dan kami beri waktu”.</p>
<p>6. Terkait masalah kesehatan reproduksi, adakah dari para santri disini yang mengalami masalah perihal kesehatan reproduksinya dan bagaiman cara penanganan dari pondok sendiri mbak ?</p>	<p>“ Penyakit yang sering dialami santri sih gatal-gatal mbak, dari mulai kulit tangan dan terkadang juga sampai daerah kewanitaannya. Selain itu juga masalah haid, banyak dari para santri karena usianya yang masih kecil sehingga belum begitu paham dan juga siklus dari mereka itu</p>

bermacam-macam, ada yang sering istihadhoh juga setiap bulanya. Untuk penengannya, dari pihak pesantren sendiri untuk saat ini kami hanya bisa merawat dipondok sebisa kami melalui seksi kesehatan kemudia bila perlu kami antar untuk periksa ke dokter. Kalau dulu sih kami ada POSKESTREN diketuai oleh salah satu alumni kita yang kebetulan menjadi bidan dan mengabdikan disini mbak “.

Lampiran 3

Daftar pertanyaan wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir

Pertanyaan	Jawaban
1. Terkait materi kesehatan reproduksi, bagi kalian yang sulit untuk dipahami materi apa saja sih ?	
2. Kalau di pesantren, referensi yang kalian gunakan ada buku atau kitab apa saja?	
3. Kalau belajar menggunakan kitab-kitab tadi, kalian bisa kan ?	
4. Terkait sumber belajar nih ya, sumber belajar yang kalian suka itu yang seperti apa sih bentuknya.	
5. Kalian suka gak sih sama materi kesehatan reproduksi.	
6. Kesulitan kalian dalam mempelajari kesehatan	

reproduksi itu dibagian apanya sih ?	
---	--

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir

Pertanyaan	Jawaban
1. Terkait materi kesehatan reproduksi, bagi kalian yang sulit untuk dipahami materi apa saja sih ?	Yang paling utama itu tentang haid mbak, Soalnya kan kita selalu mengalami setiap bulannya. Penyakit Menular Seksual juga mbak, kalau kita lihat buku yang ada penyakit-penyakit kaya gitu kita ngeri sendiri sih.
2. Kalau di pesantren, referensi yang kalian gunakan ada buku atau kitab apa saja?	Kalau buku di pondok sih tidak ada mbak, paling ya dari sekolah. kalau di pondok pakenya kitab-kitab.
3. Kalau belajar menggunakan kitab-kitab tadi, kalian bisa kan ?	Bisa kalau lagi dijelasin sama ustadzahnya, tapi kalau lupa terus mau mengulang lagi kita sering

	bingung karena bacanya susah. Kalau pas kabetulan gak tidur sih kita nyatet keterangan, tapi kadang tidur, kadang juga males.
4. Terkait sumber belajar nih ya, sumber belajar yang kalian suka itu yang seperti apa sih bentuknya.	Yang gak banyak tulisanya, terus ada gambar-gambar pendukung gitu mbak, jadi pas baca gak bosan dan lebih mudah juga pahamnya.
5. Kalian suka gak sih sama materi kesehatan reproduksi.	Sebenarnya sih kami suka soalnya bahasanya kan tentang tubuh kita sendiri, tapi agak susah dipahami, jadi kadang-kadang kita malas belajar.
6. Kesulitan kalian dalam mempelajari kesehatan reproduksi itu	Di materinya. karena materinya yang sulit, kemudian juga kadang jelasinya itu kita susah

dibagian apanya sih ?	pahaminya, dan kadang juga salah kita sih, kita gak dengerin.
--------------------------	---

Lampiran 5

Angket validasi ahli materi

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI

Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	NomorButir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1,2,3
		Keakuratan materi	4,5,6,7,8
		Pendukung materi pembelajaran	9,10,11,12,13
		Kemutakhiran materi	14,15
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1,2,3
		Pendukung penyajian materi	4,5,6,7,8,9
3.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1,2
		Komunikatif	3,4
		Dialogis dan Interaktif	5,6
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7,8
		Koherensi dan keruntutan alur berpikir	9,10
		Penggunaan istilah	11,12
4	Penilaian Integrasi	Kesesuaian antar materi	1,2,3

	<p>Nilai-Nilai Islam</p>	<p>Ketepatan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan</p>	
		<p>Mendorong peserta didik mengenal nilai-nilai keislaman</p>	
<p>JumlahButir</p>			<p>39</p>

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGGKET VALIDASI BOOKLET

OLEH AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Peneliti : Tyas Saras Wati

NIM : 1403086011

Validator :

Institusi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom nilai yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
 - 5= Sangat Baik (SB)
 - 4= Baik (B)
 - 3= Cukup Baik (CB)
 - 2= Kurang (K)
 - 1= Sangat Kurang (SK)
3. Apabila nilai yang anda berikan Cukup Baik (CB), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi	Nilai				
				1	2	3	4	5
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi kesehatan reproduksi tentang haid (menstruasi) meliputi: haid dan gangguanya, fase-fase haid, warna darah haid, perilaku personal hygiene, dan makanan untuk waqnita haid yang disertai gambar pendukung sehingga memudahkan dalam pemahaman peserta didik.					
		2. Keluasan materi	Materi yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang mendukung pembelajaran peserta didik					
		3. Kedalaman materi	Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antar konsep dengan memperhatikan					

			sesuai batas yang wajar					
	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	Konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam ilmu kesehatan reproduksi					
		5. Keakuratan data dan gambar	Data dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik					
		6. Keakuratan notasi, simbol dan tanda baca	Notasi, simbol maupun tanda baca tidak menimbulkan banyak tafsiran dan sudah sesuai aturan.					
		7. Keakuratan acuan pustaka	Acuan pustaka yang digunakan sesuai dengan produk yang dikembangkan.					
		8. Penalaran	Materi memuat urutan yang					

Pendukung materi pembelajaran		mendorong peserta didik untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid).					
	9. Keterkaitan	Keterkaitan antar konsep dapat dimunculkan dalam uraian.					
	10. Penerapan	Materi memuat materi kesehatan reproduksi yang dapat menjelaskan penerapan konsep kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari					
	11. Kemena rikan materi	Materi memuat uraian dan gambar yang dapat menimbulkan minat peserta untuk mengkaji lebih jauh.					
	12. Mendorong untuk mencari informa	Materi memuat uraian yang mendorong peserta didik untuk memperoleh					

		si lebih jauh	informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.					
	Kemutakhir an materi	13. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	Materi yang disajikan <i>upto date</i> , sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini. Uraian materi mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.					
		14. Gambar	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan.					
		15. Kemutakhir an pustak a	Penggunaan pustaka mutakhir					
Kelayakan	Teknik penyajian	1. Konsistensi	Sistematika penyajian taat					

Penyajian		sistematis ka penyajian	asas dan runtut, mulai dari kata pengantar hingga biografi penulis.					
		2. Kelogisan penyajian	Penyajian sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus) atau Induktif (khusus ke umum).					
		3. Keruntutan konsep	Penyajian konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal.					
	Pendukung penyajian materi	4. Kesesuaian/ ketepatan penyajian ilustrasi dengan materi	Terdapat gambar yang memudahkan peserta didik memahami butir- butir penting yang disajikan dalam setiap bahasan.					

		5. Penyajian gambar	Gambar disertai dengan rujukan/sumber					
		6. Identitas gambar	Setiap gambar diberi nama sesuai dengan yang disebut dalam teks.					
		7. Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	Penomoran gambar urut dan judul gambar sesuai dengan yang tertulis pada teks.					
		8. Daftar Isi	Urutan isi booklet kesehatan reproduksi disertai dengan nomor halaman secara benar.					
		9. Daftar Pustaka	Penulisan daftar referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan penulisan buku, sesuai aturan yang berlaku.					
Penilaian Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan tingkat	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep					

		perkembangan pola berfikir peserta didik	menggambarkan contoh konkret (yang dapat dijumpai oleh peserta didik) sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan peserta didik)					
		2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan emosi peserta didik dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan global.					
	Komunikatif	3. Pemahaman peserta didik terhadap pesan	Pesan (materi ajar) disajikan dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan multi tafsir.					

		4. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	Terdapat gambar yang memudahkan peserta didik dalam memahami butir-butir penting yang disajikan.					
	Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari booklet kesehatan reproduksi tersebut secara tuntas.					
		6. Mampu menciptakan komunikasi interaktif	Penyajian materi bersifat dialogis yang memungkinkan peserta didik seolah-olah berkomunikasi dengan penulis buku.					

	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
		8. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan.					
	Koherensi dan keruntutan alur berpikir	9. Keutuhan makna dan keteraturan dalam setiap bahasan	Pesan atau materi yang disajikan dalam setiap bahasan mencerminkan kesatuan tema.					
		10. Keteraturan antara judul, deskripsi, gambar dan	Penyampaian pesan antara judul, deskripsi dan gambar mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.					

		klasifikasi						
	Penggunaan istilah	11. Konsistensi penggunaan istilah	Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep. Prinsip, asas, atau sejenisnya harus konsisten antar bagian dalam booklet					
		12. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	Penulisan nama ilmiah/asing dengan benar/tepat.					
Penilaian Integrasi Nilai-Nilai Islam	Keterpaduan isi	1. Kesesuaian antar materi	Kesesuaian antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan konsep ilmu sains (Biologi)					
		2. Ketepatan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan	Ketepatan dalam nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam materi					

		3. Mendorong peserta didik mengenai nilai-nilai keislaman	Nilai-nilai keislaman yang terdapat pada booklet mampu mendorong peserta didik melihat kebesaran Allah SWT dalam materi kesehatan reproduksi					
--	--	---	--	--	--	--	--	--

4. Terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia menilai pengembangan buku petunjuk praktikum ini.

B. Kolom Penilaian

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BSNP)

C. Masukan dan Saran

Semarang/...../2018

Validator Ahli Materi,

(.....)

NIP:

Lampiran 7

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDASI AHLI MATERI
TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN
REPRODUKSI TIAP BUTIR NOMOR

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	SKOR VALIDASI	
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1. Kelengkapan materi	5	
		2. Keluasan materi	4	
		3. Kedalaman materi	4	
	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	4	
		5. Keakuratan data dan gambar	5	
		6. Keakuratan notasi, simbol, dan tanda baca	5	
		7. Keakuratan acuan pustaka	4	
		Pendukung materi pembelajaran	8. Penalaran	5
9. Keterkaitan			5	
10. Penerapan			5	

		11. Kemenarikan materi	5
		12. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4
	Kemutakhiran materi	13. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4
		14. Gambar	5
		15. Kemutakhiran pustaka	4
Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1. Konsistensi sistematika penyajian	5
		2. Kelogisan penyajian	5
		3. Keruntutan konsep	5
	Pendukung penyajian materi	4. Kesesuaian/ketepatan penyajian ilustrasi dengan materi	5
		5. Penyajian gambar	5
		6. Identitas gambar	5
		7. Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	4

		8. Daftar Isi	4
		9. Daftar Pustaka	5
Penilaian Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan pola berfikir peserta didik	5
		2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik	5
	Komunikatif	3. Pemahaman peserta didik terhadap pesan	4
		4. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	5
	Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	5
		6. Menciptakan komunikasi interaktif	4

	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7. Ketepatan tata bahasa	4
		8. Ketepatan ejaan	4
	Koherensi dan keruntutan alur berpikir	9. Keutuhan makna dan keteraturan dalam setiap bahasan	5
		10. Keteraturan antara judul, deskripsi, gambar dan klasifikasi	5
	Penggunaan istilah	11. Konsistensi penggunaan istilah	4
		12. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	4
Penilaian Integrasi Nilai-Nilai Islam	Keterpaduan isi	4. Kesesuaian antar materi	5
		5. Ketepatan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan	5
		6. Mendorong peserta didik mengenal nilai-nilai keislaman	5

Jumlah	179
Skor Maksimal	195
Persentase	93%
Kriteria	Sangat Layak

**REKAPITULASI HASIL UJI VALIDASI AHLI MATERI
TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
TIAP ASPEK**

1. Kelayakan Isi

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{68}{75} \times 100\% = 90,6\%$$

2. Kelayakan Penyajian

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{43}{45} \times 100\% = 95,5\%$$

3. Penilaian Bahasa

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{53}{60} \times 100\% = 88,3\%$$

4. Penilaian Integrasi Nilai-Nilai Islam

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Lampiran 8

Angket validasi ahli media

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI

Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	NomorButir
1.	Ukuran Booklet	Ukuran booklet	1,2
2.	Desain Sampul	Tata letak sampul booklet	3,4
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5,6
		Ilustrasi sampul booklet	7
3.	Desain Isi Booklet	Konsistensi tata letak	8
		Unsur tata letak harmonis	9
		Unsur tata letak lengkap	10
		Tata letak mempercepat pemahaman	11
		Tipografi isi booklet sederhana	12
		Tipografi mudah dibaca	13
		Ilustrasi isi	14
JumlahButir			14

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGGKET VALIDASI BOOKLET

OLEH AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Peneliti : Tyas Saras Wati

NIM : 1403086011

Validator :

Institusi :

D. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom nilai yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
5= Sangat Baik (SB)
4= Baik (B)
3= Cukup Baik (CB)
2= Kurang (K)
1= Sangat Kurang (SK)
3. Apabila nilai yang anda berikan Cukup Baik (CB), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan.

4. Terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia menilai pengembangan buku petunjuk praktikum ini.

E. Kolom Penilaian

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
Kelayakan Kegrafikan	a. Ukuran booklet	1. Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO	Ukuran booklet A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm)					
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet	Penggunaan ukuran booklet disesuaikan dengan materi isi booklet. hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman booklet					
	b. Desain Sampul	3. Penampilan unsur tata letak pada	Desain sampul muka dan belakang					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
	booklet (Cover)	sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	merupakan satu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainya					
		4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi booklet					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca						
		a. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet.nama pengarang	Judul booklet harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang isi booklet					
		b. Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang	Judul ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.					
		6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seri huruf					
		7. Ilustrasi sampul booklet						
		a. Menggambar kan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.					
		b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	Tampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik, warna yang digunakan sesuai sehingga					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.					
	c. Desain Isi Booklet	8. Konsistensi tata letak						
		a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	Penempatan unsur tata letak (judul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten					
		b. Pemisahan antar paragraf jelas	Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			(pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).					
9. Unsur tata letak harmonis								
		a. Bidang cetak dan margin proporsional	Penempatan unsur tata letak (judul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional.					
		b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			ilustrasi dalam satu halaman.					
		10. Unsur tata letak lengkap						
		a. Judul materi dan angka halaman	- Penulisan Judul ditulis dengan lengkap, sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi - Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		b. Ilustrasi dan keterangan gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik. - Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi 					
11. Tata letak mempercepat halaman								
		a. Penempatan hiasan/ilustrasi	Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		<p>rasi sebagai latar belakang sampai belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman</p>	<p>sebagai latar belakang jangsan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik.</p>					
		<p>b. Penempatan judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu</p>	<p>Menempatkan judul, ilustrasi dan keterangan gambar jangsan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada</p>					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		pemahaman	teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.					
12. Tipografi isi booklet sederhana								
		a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan.					
		b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>)	Digunakan untuk membedakan jenjang/ hirarki judul dan					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		tidak berlebihan	memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring.					
		c. Lebar antar baris susunan teks normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.					
		d. Spasi antar huruf normal	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			terlalu renggang)					
13. Topografi isi booklet memudahkan pemahaman								
		a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small caps</i>).					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		b. Tanda peotongan kata	Pemotong kata lebih dari 2 (dua) baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks.					
14. Ilustrasi isi								
		a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.					
		b. Bentuk akurat dan	- Bentuk dan					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		proporsional sesuai dengan kenyataan	ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberik an gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud. - Bentuk ilustrasi harus proporsion al sehingga tidak					

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			menimbulkan salah tafsir peserta didik.					
		c. Kreatif dan dinamis	Menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BSNP)

F. Masukan dan Saran

.....

Semarang/...../2018

Validator Ahli Media,

(.....)

NIP:

Lampiran 9

Hasil angket validasi ahli media

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI BOOKLET

OLEH AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Peneliti : Tyas Saras Wati

NIM : 1403086011

Validator : Nur Hayati

Institusi : UIN Waltrango

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
5= Sangat Baik (SB)
4= Baik (B)
3= Cukup Baik (CB)
2= Kurang (K)
1= Sangat Kurang (SK)
- Apabila nilai yang anda berikan Cukup Baik (CB), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan.
- Terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia menilai pengembangan buku petunjuk praktikum ini.

B. Kolom Penilaian

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilai:				
				1	2	3	4	5
Kelayakan Kegrafikan	a. Ukuran booklet	1. Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO	Ukuran booklet A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm)					✓
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet	Penggunaan ukuran booklet disesuaikan dengan materi isi booklet. hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman booklet				✓	
	b. Desain	3. Penampilan unsur	Desain sampul muka dan					✓

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
Sampul booklet (Cover)		tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	belakang merupakan satu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya					
	4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi booklet					✓
	5.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca						
	a.	Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet.nama pengarang	Judul booklet harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang isi booklet					✓
	b.	Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang	Judul ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.					✓
	6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan				✓	

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			seri huruf					
		7. Ilustrasi sampul booklet						
		a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.					✓
		b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	Tampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik, warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.					✓
	c. Desain Isi Booklet	8. Konsistensi tata letak						
		a. Penempatan unsur tata letak konsisten' berdasarkan pola	Penempatan unsur tata letak (judul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten					✓
		b. Pemisahan antar paragraf jelas	Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).					✓
		9. Unsur tata letak harmonis						
		a. Bidang cetak dan	Penempatan unsur tata letak					✓

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		margin proporsional	(judul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional.					
		b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman.				✓	
		10. Unsur tata letak lengkap						
		a. Judul materi dan angka halaman	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan judul ditulis dengan lengkap, sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi - Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak 					✓
		b. Ilustrasi dan keterangan gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik. - Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi 					✓
		11. Tata letak mempercepat halaman						
		a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik.					✓

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
		b. Penempatan judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Menempatkan judul, ilustrasi dan keterangan gambar jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman siswa.					✓
		12. Tipografi isi booklet sederhana						
		a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan.				✓	
		b. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan jenjang/hirarki judul dan memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring.					✓
		c. Lebar antar baris susunan teks normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.					✓
		d. Spasi antar huruf normal	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang)					✓
		13. Topografi isi booklet memudahkan pemahaman						
		a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami.					✓

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan varisasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small caps</i>).					
		b. Tanda peotongan kata	Pemotong kata lebih dari 2 (dua) baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks.				✓	
		14. Ilustrasi isi						
		a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.					✓
		b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dan ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud. - Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik. 				✓	
		c. Kreatif dan dinamis	Menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					✓

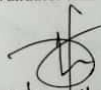
(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BSNP)

C. Masukan dan Saran

Kontribusi cetak miring oleh pembaca istiqah dengan
Bahasa yang

Semarang/...7 Januari.../2018

Validator Ahli Media,



(Nur Hayati)

NIP: 19771125 200912 2001

Lampiran 10

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TIAP BUTIR NOMOR

Aspek	Komponen	Butir Penilaian	Skor Validasi
Kelayakan kegrafikan	a. Ukuran booklet	1. Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO	5
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet	4
	b. Desain sampul booklet (cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	4
		4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	5
		5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
		a. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran	5

		booklet nama pengarang.	
		b. Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang	5
		6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4
		7. Ilustrasi sampul booklet	
		a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	5
		b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	5
	c. Desain isi booklet	8. Konsistensi tata letak	
		a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4
		b. Pemisahan antar paragraf jelas	4
		9. Unsur tata letak harmonis	

		a. Bidang cetak dan margin proporsional	5
		b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4
		10. Unsur tata letak lengkap	
		a. Judul materi dan angka halaman	5
		b. Ilustrasi dan keterangan gambar	5
		11. Tata letak mempercepat halaman	
		a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang	5
		b. Penempatan judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	5
		12. Tipografi isi booklet sederhana	
		a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4

		b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	5
		c. Lebar antar baris susunan teks normal	5
		d. Spasi antar huruf normal	5
		13. Topografi isi booklet memudahkan pemahaman	
		a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional	5
		b. Tanda pemotong kata	4
		14. Ilustrasi isi	
		a. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek	5
		b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	4
		c. Kreatif dan dinamis	5
	Jumlah		121
	Skor maksimal		130
	Presentase		90,8%

Kriteria	Sangat valid
----------	--------------

**REKAPITULASI HASIL UJI VALIDASI AHLI MEDIA
TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
TIAP ASPEK**

1. Ukuran booklet

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

2. Desain cover

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{33}{35} \times 100\% = 94,2\%$$

3. Desain isi

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \frac{75}{85} \times 100\% = 88,2\%$$

Lampiran 11

Daftar siswa dalam uji lapangan

No	Nama	Kode
1	Ani I H	A-1
8	Dina N Q	A-2
29	Dwi L M	A-3
16	Elma Fazira	A-4
19	Elza Amelia	A-5
21	Endang P	A-6
20	Eva Nurjanah	A-7
24	Fatiha M	A-8
25	Febi D S	A-9
4	Firda D	A-10
3	Hanisa R A	A-11
13	Happy N F	A-12
18	Ika Febrianti	A-13
12	Ika R S	A-14
30	Milatul Islah	A-15
11	Nicky R P	A-16
10	Nur Jamilah	A-17
2	Ria G M	A-18
9	Rifatul F	A-19
28	Rizkia N F S A A	A-20
27	Salsabila A	A-21
6	Saly D	A-22
26	Sendin N S	A-23
17	Siti Salsabila	A-24
15	Tri Maharani	A-25
23	Wulan Y	A-26

22	Yesi Olivia	A-27
5	Zahra P	A-28
7	Zulfa N A R	A-29
14	Zulfi N A R	A-30

Lampiran 12

Angket respon siswa

Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Soal
Respon Siswa	a. Ketertarikan b. Materi c. Bahasa	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12.

ANGKET RESPON SISWA

Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri

Judul Penelitian	: Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang
Penyusun	: Tyas Saras Wati
Pembimbing	: 1. Dr. Lianah, M.Pd. 2. Rusmadi, S.Th.I, M.Si.
Instansi	: FST / Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Walisongo

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mulai dengan bacaan *basmallah*
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri**

3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohom memberikan penilaian tentang **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas booklet ini
5. Anda dimohon memberikan tanda *check list* ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri** dengan keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
6. Sebelum melakukan penelitian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu

>>>>> Selamat Mengerjakan <<<<<<

IDENTITAS

Nama :

.....

Kelas :

.....

Asal Pesantren :

.....

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TS	KS	S	SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan booklet edukasi kesehatan reproduksi ini menarik				
	2. Booklet edukasi kesehatan reproduksi ini membuat saya				

	<p>lebih bersemangat dalam belajar biologi</p>				
	<p>3. Dengan menggunakan booklet edukasi kesehatan reproduksi ini dapat membuat belajar biologi (khususnya kesehatan reproduksi) tidak membosankan</p>				
	<p>4. Booklet edukasi kesehatan reproduksi ini</p>				

	mendukung saya untuk menguasai pelajaran biologi, khususnya kesehatan reproduksi				
	5. Adanya kata motivasi dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya				
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan				

	motivasi untuk mempelajari materi				
B. Materi	7. Penyampaian materi dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
	8. Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami				
	9. Dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini				

	terdapat dalil-dalil yang dapat mengingatkan saya akan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya.				
C. Bahasa	10. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini jelas dan mudah dipahami				
	11. Bahasa yang digunakan dalam booklet				

	edukasi kesehatan reproduksi ini sederhana dan mudah dimengerti				
	12. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BNSP dengan modifikasi)

.....**Terima kasih**.....

Lampiran 13

Contoh hasil angket respon siswa

Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Soal
Respon Siswa	a. Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	b. Materi	7, 8, 9,
	c. Bahasa	10, 11, 12, 13, 14, 15

ANGKET RESPON SISWA

Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri

Judul Penelitian : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Penyusun : Tyas Saras Wati

Pembimbing : 1. Dr. Lianah, M.Pd.

2. Rusmadi, S.Th.I, M.Si.

Instansi : FST / Pendidikan Biologi Universitas Islam Negri Walisongo

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mulai dengan bacaan *basmallah*
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri**
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri** yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas booklet ini
5. Anda dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang **Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri** dengan keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
6. Sebelum melakukan penelitian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu

>>>>> Selamat Mengerjakan <<<<<<

IDENTITAS

Nama : Millatul Islah
 Kelas : II Kulya
 Asal Pesantren : Ponpes Al-Murawwir

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TS	KS	S	SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan booklet edukasi kesehatan reproduksi ini menarik				✓
	2. Booklet edukasi kesehatan reproduksi ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar biologi			✓	
	3. Dengan menggunakan booklet edukasi kesehatan reproduksi ini dapat membuat belajar biologi (khususnya kesehatan reproduksi) tidak membosankan				✓
	4. Booklet edukasi kesehatan reproduksi ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran biologi, khususnya kesehatan reproduksi			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	7. Penyampaian materi dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓

	8. Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami				✓
	9. Dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini terdapat dalil-dalil yang dapat mengingatkan saya akan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya.				✓
C. Bahasa	10. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	11. Bahasa yang digunakan dalam booklet edukasi kesehatan reproduksi ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	12. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			✓	

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BNSP dengan modifikasi)

.....Terima kasih.....

Lampiran 14

REKAPITULASI HASIL ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

Aspek		Butir Soal											
No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	A-1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	A-2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	A-3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	A-4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5	A-5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
6	A-6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
7	A-7	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
8	A-8	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
9	A-9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
10	A-10	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
11	A-11	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
12	A-12	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
13	A-13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
14	A-14	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
15	A-15	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
16	A-16	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
17	A-17	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
18	A-18	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4

19	A-19	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
20	A-20	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
21	A-21	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
22	A-22	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
23	A-23	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
24	A-24	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
25	A-25	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
26	A-26	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
27	A-27	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
28	A-28	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
29	A-29	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3
30	A-30	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Jumlah		10 1	10 3	10 9	10 9	10 1	10 4	10 3	10 4	11 2	98	10 4	10 7
Skor Maksimal		12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0
Presentase		84 %	86 %	91 %	91 %	84 %	87 %	86 %	87 %	93 %	82 %	87 %	89 %
Rata-rata Total		87%											

Kriteria	Sangat baik
----------	-------------

**REKAPITULASI HASIL ANKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK
TERHADAP BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TIAP
ASPEK**

1. Ketertarikan

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \quad \frac{627}{720} \times 100\% = 87\%$$

2. Materi

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \quad \frac{319}{360} \times 100\% = 89\%$$

3. Bahasa

$$\text{Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \rightarrow \quad \frac{309}{360} \times 100\% = 86\%$$

Lampiran 15

Surat Penunjukan Validator




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan, Telp. (024)76433366 Semarang 50185

Nomor : B-4051/Un-10-8/J8/PP-009/12/2018 Semarang, 10 Desember 2018
Lampiran : -
Hal : Surat Penunjukkan Validator

Yth.

I. Nur Hayati, M.Si

 **Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si**
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing, maka diperlukan validasi pada produk skripsi mahasiswa/i :

Nama : Tyas Saras Wati
NIM : 1403086011
Judul : **Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang**

Oleh karena itu, kami meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Validator materi ~~media~~ pada produk skripsi tersebut. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi



Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si

Terbusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip Jurusan

Lampiran 16

Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan, Telp. (024)76433366 Semarang 50185

Semarang, 10 Desember 2018

Hal : Surat Permohonan menjadi Validator

Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing, maka diperlukan validasi pada produk skripsi mahasiswa :

Nama : Tyas Saras Wati
NIM : 1403086011
Judul : Pengembangan Booklet Edukasi Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Sumber Belajar Kesehatan Reproduksi Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Batang

Oleh karena itu, kami meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menunjuk

1. **Nur Hayati, M.Si** sebagai validator media
2. **Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si** sebagai validator materi pada produk skripsi tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,


Dr. Liaqah, M.Pd.

Pembimbing II,

Rusmadi, S.Th.I, M.Si.

Lampiran 17

Surat Bukti Telah Melakukan Riset


معهد المنور الاسلامي
**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
AL – MUNAWWIR
GRINGSING, BATANG, JAWA TENGAH**
Alamat: Jl. Raya Lama No 16 Gringsing – Batang 51281 Telp (0294)3645314

SURAT KETERANGAN
No: 028/PP_AIMuna/01/09


Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir menerangkan bahwa:

Nama : Tyas Saras Wati
NIM : 1403086011
Fakultas / Jurusan : FST / Pendidikan Biologi
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang pada tanggal 9 Januari 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul “ **PENGEMBANGAN BOOKLET EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERINTEGRASI NILAI ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR BATANG** “.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir


T. Sholichin Sviha

Lampiran 18

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan pengurus (Tyas, 2018).



Dokumentasi wawancara dengan santri (Tyas, 2018).



Dokumentasi Uji lapangan (Tyas, 2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tyas Saras Wati
2. TTL : Kendal, 10 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 1403086011
6. Alamat Rumah : Desa Tambaksari RT.01
RW. 02 Kec. Rowosari Kab. Kendal
7. No HP : 081375547709
8. E-mail : Tyas.srs@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Wijayakusuma (Lulus Tahun
 - b. SDN Tambaksari (Lulus Tahun
 - c. MTs Nur Anom Gringsing (Lulus Tahun
 - d. SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber (Lulus Tahun
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
 - a. Ponpes Al Munawwir Gringsing Batang
 - b. PPTQ Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo
 - c. PPTQ Al Hikmah Tugu Semarang

Semarang, 21 Januari 2019

Tyas Saras Wati
1403086011